

**PENGEMBANGAN MODUL AKIDAH AKHLAK BERBASIS
PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS VIII DI MTS
MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**NINDI SAFITRI
NPM.1411010150**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1439 H/ 2018 M**

**PENGEMBANGAN MODUL AKIDAH AKHLAK BERBASIS
PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS VIII DI MTS
MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**NINDI SAFITRI
NPM. 1411010150**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL AKIDAH AKHLAK BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS VIII DI MTS MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG

Oleh

Nindi Safitri

Latar belakang masalah dari penelitian ini yaitu bahan ajar yang ada di sekolah bersifat informatif sehingga untuk minat belajar dan membaca rendah mengakibatkan nilai sebagian besar peserta didik dibawah KKM (Kuantitas Kriteria Minimum) dan keaktifan proses belajar masih kurang dikarenakan guru belum sepenuhnya menerapkan pendekatan saintifik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pendekatan Saintifik di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung? 2) Bagaimana kelayakan modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pendekatan Saintifik di MTs yang dikembangkan? 3) Bagaimana respon peserta didik terhadap modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Pendekatan Saintifik di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung?

Tujuan penelitian pengembangan modul materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela ini dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik dan guru terhadap modul yang dikembangkan

Metode penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan *Reaserch and Development (R & D)* dari Brog and Gall yang diadopsi oleh Sugiyono yakni sampai pada tahap ke tujuh, diantaranya: potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Pengumpulan data diperoleh dari hasil validasi instrumen serta uji coba produk. Instrumen yang dilakukan berupa skala penilaian untuk mengetahui bahan ajar materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela layak, menarik, dan Mudah bagi peserta didik. Kemudian dianalisis dengan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Produk yang dihasilkan melalui tahap validasi kelayakan bahan ajar kepada tim validator ahli materi, ahli teknologi pembelajaran, dan ahli bahasa memperoleh kriteria “sangat layak” digunakan.

Kata kunci : *Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Saintifik*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MODUL AKIDAH AKHLAK
BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS VIII
DI MTS MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Nindi Safitri
NPM : 1411010150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002**

**Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I
NIP. 19681205 199403 2 001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 1965021919803 1 002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MODUL AKIDAH AKHLAK BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS VIII DI MTS MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **NINDI SAFITRI**, NPM :1411010150, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 04 Juni 2018.

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. H. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

Penguji Utama : Syaiful Bahri, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

وَأَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ

مُلْتَحَدًا 

Artinya: “Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). tidak ada (seorangpun) yang dapat merobah kalimat-kalimat-Nya. dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya.” (Q.S. Al-Kahfi: 27)¹



¹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahkannya*. (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2005)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapakku Suroto, dan Ibukku Sa'adah yang sangat saya cintai, yang selalu melimpahkan semua dera kasih sayangnya, yang tak pernah bosan mendo.akan di setiap gerak anak-anaknya.
2. Kakak-kakakku yang tersayang Hartini dan Hendra Bayu, kakak-kakak iparku serta ke empat ponakan yang selalu memberikan motivasi dan do'anya.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nindi Safitri, dilahirkan di kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT), pada tanggal 25 Februari 1996, adalah anak ketiga dari pasangan Bapak Suroto dan Ibu sa'adah. Pendidikan dimulai dari SDN Kumpul Rejo selesai pada tahun 2008, Pendidikannya dilanjutkan di SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah selesai pada Tahun 2012. Kemudian melanjutkan di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi kampus baik intra maupun ekstra, yaitu di Bapinda antara 2015-2017 dan KAMMI.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“PENGEMBANGAN MODUL AKIDAH AKHLAK BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS VIII DI MTs MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG”**. Shalawat dan Salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan umatnya.

Penulisan skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini tentu penulisan dan penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik yang positif dari berbagai pihak amat diharapkan.

Skripsi ini disusun dengan rencana dan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun tidak lupa menghanturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'i, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M, Pd., selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi.
4. Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi.
5. Dosen Validator yang telah memberikan arahan dan motivasi.
6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Pimpinan perpustakaan beserta karyawan-karyawan, baik perpustakaan Fakultas maupun perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan bantuannya untuk memperlancar penyusunan dalam mencari data-data untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Semua teman-teman yang ada di UIN Raden Intan Lampung, khususnya Jurusan PAI kelas C Angkatan 2014.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga mereka yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan kepada penulis mendapatkan ridha dan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Mei 2018
Penulis

Nindi Safitri
NPM 1411010150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah	14
E. Batasan Masalah.....	14
F. Rumusan Masalah	14
G. Tujuan Penelitian.....	15
H. Manfaat Penelitian.....	15
I. Ruang Lingkup Penelitian	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar	
1. Pengertian Bahan Ajar.....	17
2. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar	17
3. Jenis Bahan Ajar.....	18
B. Modul	
1. Pengertian Modul	18
2. Karakteristik Modul.....	20
3. Fungsi Modul.....	23
4. Unsur-Unsur Modul.....	24
5. Langkah-Langkah Menyusun Modul	25
6. Kelebihan dan Kekurangan Modul.....	26
C. Kurikulum 2013.....	28
D. Pendekatan Saintifik	

1. Pengertian Saintifik.....	30
2. Karakteristik Pendekatan Saintifik.....	32
3. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik	37
E. Akidah Akhlak	
1. Pengertian Akidah Akhlak.....	43
2. Dasar Akidah Akhlak	44
3. Tujuan Akidah Akhlak	45
4. Materi Akidah Akhlak	46
F. Kerangka Berfikir.....	60
G. Penelitian yang Relevan	63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	64
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	64
1. Potensi dan Masalah	67
2. Mengumpulkan Data	68
3. Desain Produk	68
4. Validasi Desain.....	69
5. Perbaikan Desain	70
6. Uji coba produk	70
7. Revisi Produk	71
C. Jenis Data	73
D. Teknik Pengumpulan Data	73
E. Teknik Analisa Data	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	79
B. Pembahasan.....	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Semester Ganjil Mata Pelajaran Akidah Akidah	11
Tabel 3. 1 Standar Bahan Ajar	70
Tabel 3.2 Pedoman Skor Para Ahli	75
Tabel 3.3 Range Presentase.....	76
Tabel 3.4 Pedoman Skor Angket Respon Peserta didik.....	77
Tabel 3.5 Range Presentase.....	78
Tabel 4.1/ 4.4 Uji Materi	82
Tabel 4.5/ 4.8 Uji Teknologi Pembelajaran	89
Tabel 4.9/ 4.12 Uji Bahasa.....	96
Tabel 4.13 Daftar Perbandingan Nilai	116
Tabel 4.14 Hasil Respon Peserta Didik	117
Tabel 4.15 Hasil Respon Guru.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik	38
Gambar 2.1 Prosedur Produk Pengembangan.....	65
Gambar 2.2 Langkah-Langkah Pengembangan	67
Gambar 2.3 Tahap Pengembangan	72
Gambar 3.1 Revisi Uji Materi.....	103
Gambar 3.2 Revisi Uji teknologi Pembelajaran.....	108
Gambar 3.3 Revisi Uji Bahasa.....	112



DAFTAR LAMPIRAN

1. Prapenelitian.....	127
2. Silabus Akidah Akhlak Semeseter II	128
3. Nama-Nama Validator	129
4. Lembar Validasi Para Ahli Produk Awal.....	130
5. Lembar Validasi Para Ahli Setelah Perbaikan	131
6. Lembar Respon Guru dan Peserta Didik.....	132
7. Analisis Lembar Penilaian Para Ahli	133
8. Hasil Nilai Peserta Didik.....	134
9. Foto penelitian	135
10. Surat-Surat	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman bagi pembaca judul skripsi ini adalah “Pengembangan Modul Akidah Akhlak Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung”. Adapun istilah-istilah judul sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Menurut Abdul majid pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹

2. Modul

Modul merupakan bahan ajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan di sajikan secara terpadu, sistematis, serta terperinci. Dengan mempelajari materi modul, peserta didik diarahkan pada pencarian suatu tujuan melalui langkah-langkah belajar tertentu. Satu paket modul, terdiri dari komponen-

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 24

komponen yang berisi tujuan belajar, bahan belajar, metode belajar, alat dan sumber belajar, dan sistem evaluasi pembelajaran yang terdiri dari soal pilihan ganda dan essay yang disajikan.²

3. Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Proses pembelajaran diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.³

4. Akidah Akhlak

Akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam sebagai sumber keyakinan

² Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 9

³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 51.

yang mengikat. Akhlak artinya sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

Antara akidah dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat. Persyaratan bagi seseorang untuk bisa disebut sebagai muslim adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Akan tetapi, pengakuan tersebut tidak sekedar ucapan lisan belaka, tetapi harus disertai keyakinan dalam hati dan dibuktikan dengan amal. Untuk itu antara akidah dan akhlak memiliki hubungan yang saling mengisi dan dalam praktiknya antara akidah dan akhlak tidak dapat dipisahkan.⁴ Akidah akhlak merupakan rumpun dari pendidikan agama Islam dan merupakan mata pelajaran yang ada di Madrasah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadikan alasan peneliti dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Dibutuhkannya bahan ajar yang dapat membuat peserta didik dapat belajar secara mandiri.
2. Diperlukannya bahan ajar berupa modul sebagai pendamping belajar peserta didik.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu wadah dalam meningkatkan kemajuan bagi suatu bangsa. Peran pendidikan adalah menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk bersaing secara Nasional dan

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 127

internasional dalam menghadapi persaingan global. Untuk meningkatkan daya saing bangsa disegala bidang, diperlukan pendidikan yang mampu mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai karakter dan berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa.

Pendidikan sebagai salah satu sektor paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama agar berfungsi semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas hidup manusia berdasarkan iman dan takwa kepada Allah Yang Maha Esa, menjadi sumber segala motivasi kehidupan disegala bidang. Ilmu merupakan hal penting dalam Islam. Perintah menuntun ilmu wajib bagi orang yang beriman, karena orang yang menuntun ilmu akan memiliki kedudukan yang mulia dihadapan-Nya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 78 disebutkan:

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي ۚ أَوَلَمْ يَعْلَم أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِن قَبْلِهِ مِن
الْقُرُونِ مَن هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا وَلَا يُسْأَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Karun berkata: “Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku”. Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka.” (Q.S: Al-Qashash: 78).⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan memberi nikmat atau harta di dunia apabila orang tersebut menggunakan ilmu yang dimiliki. Kemudian apabila

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahkannya*. (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2005)

ilmu tidak digunakan dengan sebaik-baiknya dan hanya menikmati kehidupan duniawi saja maka manusia tersebut dibinasakan. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang membawa manfaat dan kebaikan bagi yang mengamalkannya.

Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3, dinyatakan pendidikan memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁶

Salah satu yang ditekankan sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, yaitu mengembangkan peserta didik yang berilmu untuk mencapai tujuan kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat, yaitu dapat membantu dalam mengatasi suatu permasalahan dan memberi jalan terang dalam memberikan petunjuk, pengarah dan saran. Kreatif yang dimaksud memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun ide-ide yang dimiliki untuk menjadi bekal peserta didik nanti pada tujuan yang diharapkan.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional diatas, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan antara lain membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika

⁶Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdiknas) UU No. 20 Tahun 2003 (Yogyakarta: Dharma Bhakti, 2005), h. 8

berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan.⁷

Pendidikan saat ini di hadapkan sebuah problem yakni lemahnya proses pembelajaran, bahan ajar, dan sumber belajar yang mutakhir. Selain hal itu, faktor lain yang menjadi penghambat disebabkan kurangnya bahan ajar yang digunakan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), yang mana pada umumnya masih mangandalkan satu jenis bahan ajar berupa buku paket ataupun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang direkomendasikan oleh institusi setempat. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁸ Bahan pembelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.⁹

Bahan pelajaran atau bahan ajar yang dimaksud dalam kurikulum membutuhkan sebuah sarana agar dapat sampai kepada peserta didik. Sarana tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai salah satunya adalah bahan pembelajaran untuk peserta didik. Salah satu usaha yang dilakukan dengan berorientasi dengan bentuk kurikulum 2013 yang dimana kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

⁷ <https://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-akidah-akhlak/>

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, cet. 9 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 173

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2013), h. 67

Hal ini mengingat tema pengembangan kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa). Sudah barang tentu, untuk mencapai itu dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung kreativitas, itu sebabnya perlu merumuskan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Disamping itu, dibiasakan bagi peserta didik untuk bekerja dalam jejaring melalui *collaborative learning*.¹⁰

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode Saintifik. Metode Saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis untuk mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.¹¹ Menurut teori Dryer, Pendekatan Saintifik dapat dikembangkan dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: 1) Mengamati; 2) Menanya; 3) Mencoba/

¹⁰ Trianto Ibnu Badar al Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Penada Media Group, 2014), h. 9

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implentasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 51

mengumpulkan informasi; 4) Menalar/ asosiasi; dan 5) Membentuk jejaringan (melakukan komunikasi).

Dengan adanya bahan ajar, akan membantu guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga akan tercipta interaksi antara guru dan peserta didik. Dewasa ini makin banyak perhatian terhadap pengajaran individual dan kepercayaan akan kemampuan individu untuk belajar sendiri. Para pembelajar dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran kuno seperti teacher centered sudah tidak relevan lagi untuk diterapkan dalam pembelajaran masa kini. Hal tersebut memberi pengaruh tersendiri bagi para pembelajar, khususnya dalam hal alat atau sumber belajar merupakan salah satu komponen yang bisa digunakan untuk kemandirian peserta didik.

Solusi yang perlu dipertimbangkan adalah dengan pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar merupakan sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem pengembangan bahan ajar tentu merupakan gabungan dari berbagai komponen pembelajaran yang saling dihubungkan oleh suatu proses atau struktur dan berfungsi sebagai kesatuan organisatoris dalam usaha mencapai tujuan akhir atau menghasilkan sesuatu. Pendapat diatas memaparkan bahwa tujuan sebagai sasaran akhir dari pengembangan bahan ajar. Tujuan pengembangan bahan ajar untuk menghasilkan bahan ajar yang siap digunakan dalam pembelajaran, diantaranya:¹²

¹² Daryanto, Aris Dwicahyo, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media: 2014), h. 171-172

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntunan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
2. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah modul. Definisi menurut sumber Panduan Pengembangan Bahan Ajar Departemen Pendidikan Nasional “Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang:

- a. Petunjuk belajar (petunjuk peserta didik/ guru)
- b. Kompetensi yang akan dicapai
- c. Content atau isi materi informasi pendukung
- d. Latihan-latihan
- e. Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK)
- f. Evaluasi
- g. Balikan terhadap hasil evaluasi¹³

Modul juga dapat memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan untuk berbuat sendiri dalam mengembangkan proses berfikirnya melalui mencari, menebak dan menalar. Akan

¹³ *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Departemen Pendidikan Nasional 2008), h. 3

tetapi, bahan ajar berupa modul pembelajaran yang mengutamakan aktivitas peserta didik masih terbatas jumlahnya.

Seperti pada saat pembelajaran Akidah Akhlak dikelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung peserta didik hanya menyimak materi walaupun guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika dianggap ada materi atau penjelasan yang belum dipahami oleh peserta didik.¹⁴ Guru memberikan materi dengan pendekatan yang bersifat *teacher centered aproaches*, yakni pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik.¹⁵

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilakukannya. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, mengembangkan bahan ajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai. Untuk mengetahui hal tersebut guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan rangsangan sehingga ia mampu belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi akidah akhlak bahwa ketika mengajar masih menggunakan buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Guru

¹⁴ Observasi, MTs Muhammadiyah bandar Lampung, 26 April 2017

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.381

belum menggunakan modul yang membangun kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri.¹⁶

Berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta didik diperoleh hasil bahwa sebagian besar peserta didik malas untuk membaca, kurang tertarik pada buku, peserta didik hanya menggunakan buku paket dan LKS, kurang tertarik pada materi yang ada, tidak senang membaca buku dimanapun mereka berada dan hanya membaca buku ketika akan dilaksanakannya ujian. Maka dapat disimpulkan bahwa dari angket yang sudah dibagikan sebagian besar peserta didik memiliki minat baca yang rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil nilai semester akidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Semester Ganjil Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Kelas	Kriteria	Jumlah
1	Kelas VIII A	< 75	19
		≥ 75	1
2	Kelas VIII B	< 75	17
		≥ 75	2

Dari hasil pra penelitian pada hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung diperoleh hasil bahwa sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 75 atau kurang dari Kuantitas Kriteria Minimum (KKM). Artinya masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai

¹⁶ Admin, Wawancara Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, 26 April 2017

rendah. Nilai rendah tersebut dikarenakan minat baca peserta didik yang masih rendah. Minat baca rendah dikarenakan materi bacaan yang tidak menarik.¹⁷

Membaca merupakan jendela dunia. Secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas. Rahim menyatakan bahwa membaca menjadi menyenangkan apabila materi bacaan memiliki daya tarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan membaca dengan bersungguh-sungguh yang selanjutnya akan menunjang pemahaman bacaan peserta didik. Sedangkan menurut Crawly dan Mountain bahwa anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik adalah faktor dari dalam diri (internal) meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi. Disamping faktor dari dalam, faktor luar (eksternal) yang mempengaruhi minat baca adalah keluarga, fasilitas, lingkungan dan peran guru. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik

¹⁷ Ria Sartini, dkk, *Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar Dengan Ketampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang* (jurnal bahasa, Sastra dan pembelajaran), h. 30

dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik menurut teori Dawson dan Bamman.¹⁸

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli bahwa timbulnya minat terhadap suatu minat baca ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik dan dorongan atau motivasi dari lingkungan (orangtua, guru dan tingkat pendidikan). Oleh karena itu, dari beberapa permasalahan yang ada peneliti memilih MTs Muhammadiyah sebagai tempat penelitian dan peneliti mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran agar memperkaya pengalaman peserta didik. Modul yang dikembangkan nantinya diharapkan dapat membantu guru dalam membekali kemampuan dalam mengeluarkan ide-ide dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan menumbuhkan minat baca peserta didik serta dapat memfasilitasi peserta didik melakukan aktivitas belajar mandiri dalam proses pembelajaran. Modul ini diusahakan dapat membangun pengetahuan dari materi yang dipelajari dengan kemampuan yang dimiliki. Modul akidah akhlak dalam proses pembelajaran diduga penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik tanpa melupakan guru sebagai fasilitator. Dalam usaha memperkaya pengalaman dan membangun pengetahuan dari materi yang dipelajari dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyampaikan gagasan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran sebagai perangkat pembelajaran akidah akhlak. Gagasan ini diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan

¹⁸ Ilham Nur Triatma, "Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta" (e-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 6 Tahun 2016), h. 175

judul **“Pengembangan Modul Akidah Akhlak Kelas VIII Berbasis Pendekatan Saintifik di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung”**

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca peserta didik terhadap buku akidah akhlak
2. Kurang variatifnya bahan ajar yang digunakan.
3. Pemahaman guru dalam mengembangkan bahan ajar akidah akhlak masih kurang
4. Belum ada bahan ajar yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran secara mandiri.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini terfokus pada masalah yang dikaji dan diharapkan dapat tercapai, maka perlu adanya pembatas masalah. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengembangan bahan ajar berupa modul akidah akhlak berbasis Pendekatan Saintifik untuk peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.
2. Modul yang dibuat dibatasi pada materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolahan dan satu kelas.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan modul akidah akhlak berbasis Pendekatan Saintifik di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung?
2. Bagaimana kelayakan modul akidah akhlak berbasis Pendekatan Saintifik di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung?
3. Bagaimana respon peserta didik dan guru terhadap modul akidah akhlak berbasis Pendekatan Saintifik di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung?

G. Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan modul akidah akhlak berbasis Pendekatan Saintifik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.
2. Mengetahui kelayakan modul akidah akhlak berbasis Pendekatan Saintifik di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.
3. Mengetahui respon peserta didik dan guru terhadap modul akidah akhlak berbasis Pendekatan Saintifik di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam pembelajaran akidah akhlak dan menambah pengetahuan guru.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat belajar secara mandiri.
3. Bagi sekolah dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah.

4. Bagi peneliti dapat memotivasi dan menjadi referensi untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dalam penelitian selanjutnya.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarah dan terencana penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pengembangan modul akidah akhlak berbasis Pendekatan Saintifik.

2. Subjek Penelitian

Peserta didik kelas VIII B di Mts Muhammadiyah Bandar Lampung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung saat peserta didik semester II Tahun Ajaran 2017/ 2018 M.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membentuk guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.¹ Bahan ajar bisa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar mempunyai peran sangat penting dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Andi prastowo mengungkapkan bahwa bahan ajar secara umum pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.² Pelaksanaan dalam pendidikan di sekolah bahan ajar merupakan bagian yang terpenting, melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam mengajarkan dan peserta didik akan terbantu dan mudah dalam belajar.

2. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar

Tujuan disusun bahan ajar adalah sebagai berikut:

¹ Daryanto, Aris Dwicahyo, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media: 2014), h. 171

² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 138

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- b. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.³

3. Jenis Bahan Ajar

Terdapat 4 bentuk bahan ajar:

- a. Bahan ajar cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, foto/ gambar, model/ *market*.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video *compact disk* film.
- d. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk* interaktif.

B. Modul

1. Pengertian Modul

Menurut Walter Dick dan Lau Cary modul diartikan sebagai unit pembelajaran berbentuk cetak. Mengajar terpadu yang memiliki satu tema terpadu, menyajikan kepada peserta didik keterangan-keterangan yang diperlukan untuk

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) cet. 9, h. 174

menguasai dan menilai pengetahuan dan keterampilan yang ditentukan, dan berfungsi sebagai satu komponen dari keseluruhan kurikulum. Dari definisi tersebut Dick and Cary mengemukakan pengertian modul ditinjau dari wujud fisik berupa bahan pembelajaran cetak, fungsinya sebagai media belajar mandiri, dan isinya berupa satu materi pembelajaran.⁴

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Modul dirumuskan sebagai salah satu unit lengkap yang berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para peserta didik dalam mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan rasional.⁵ Melalui modul, mata pelajaran akan lebih mudah tersampaikan ke peserta didik, dikarenakan modul menjadi perwakilan dari guru dalam menyampaikan materi. Adapun pengertian modul menurut sumber antara lain:

“Modul dirumuskan sebagai unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas”⁶

Berdasarkan berbagai pendapat dari sumber-sumber di atas dapat disimpulkan bahwa modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Komputer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 231

⁵ Basyirudin Usman, *Pembelajaran Modul* (Jakarta: Ciputat Pers: 2001), h. 63

⁶ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 205

kegiatan belajar mandiri (*self instruction*), dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam bentuk modul tersebut. Modul digunakan sebagai pelengkap ketika bahan ajar yang diperlukan bagi peserta didik yang tidak ada, dan modul dapat menjadi penyedia dari kekurangan bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik. Modul juga hadir sebagai pelengkap dari aktivitas dan kegiatan belajar mengajar peserta didik dan guru sebagai salah satu sumber belajar mandiri.

2. Karakteristik Modul

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul.

a. *Self instruction*

Merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.⁷

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul.

Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus:

- 1) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

⁷ *Ibid*, h. 9

- 2) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/ spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.
- 3) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- 4) Terdapat soal-soal latihan, tujuan dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik.
- 5) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik.
- 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- 7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- 8) Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*).
- 9) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
- 10) Terdapat informasi tentang rujukan/ pengayaan/ referensi yang mendukung materi pembelajaran yang dimaksud.

b. Self contained

Modul dikatakan *self contained* bila seluruh pembelajaran yang dibutuhkan terutama dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah

memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yng utuh.⁸

c. *Stand Alone* (berdiri sendiri)

Stand Alone atau berdiri sendiri adalah karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/ media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/ media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan san bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

d. *Adaptif*

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan *adaptif* jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fleksibel/ luwes digunakan di berbagai perangkat kertas (*Hardware*).

e. *User Friendly* (bersahabat/ akrab)

Modul juga hendaknya memenuhi *User Friendly* atau bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

⁸ *Ibid*, h. 10

Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan.

3. Fungsi Modul

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut:⁹

- a. Bahan ajar mandiri. Maksudnya, menggunakan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung pada kehidupan pendidikan.
- b. Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Sementara, fungsi penjelas tersebut juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul bisa berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/ pendidik.
- c. Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul peserta didik dituntut untuk dapat menukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian modul juga sebagai alat evaluasi.
- d. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

⁹ Andi Prasyowo, *Op. Cit.*, h. 108

4. Unsur-unsur Modul

Dalam penyusunan modul terdapat unsur-unsur yang ada didalam sebuah modul. Secara teknis modul tersusun dalam empat unsur, sebagai berikut:¹⁰

- a. Judul modul. judul ini berisi tentang nama modul dari suatu mata pelajaran tertentu
- b. Petunjuk umum. Bagian ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, meliputi: 1) Kompetensi dasar, 2) Pokok bahasan, 3) Indikator pencapaian, 4) Referensi (diisi petunjuk dosen tentang buku-buku referensi yang dipergunakan), 5) Strategi pembelajaran (menjelaskan pendekatan metode, langkah yang dipergunakan dalam proses pembelajaran), 6) Lembar kegiatan pembelajaran, 7) Petunjuk bagi peserta didik untuk memahami langkah-langkah dan materi pembelajaran, dan 8) Evaluasi
- c. Materi modul. Berisi penjelasan secara rinci tentang materi yang dipelajari pada setiap pertemuan.
- d. Evaluasi semester. Evaluasi ini terdiri dari tengah semester dan akhir semester dengan tujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai materi yang diberikan.

¹⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 114

5. Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Dalam menyusun modul, ada empat tahapan, yaitu analisis kurikulum, penentuan judul-judul modul, pemberian kode modul, dan penulisan modul.¹¹

a. Analisi kurikulum

Tahapan pertemuan ini bertujuan untuk merumuskan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar. Dalam menentukan materi, analisis dilakukan dengan cara melihat inti materi yang diajarkan serta kompetensi dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki oleh peserta didik.¹²

b. Menentukan judul modul

Untuk menentukan judul modul, maka harus mengacu kepada kompetensi-kompetensi dasar atau materi pokok yang ada didalam kurikulum. Satu kompetensi dapat dijadikan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar. Sedangkan besarnya kompetensi dapat diseleksi, antara lain dengan cara, apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul modul. Namun, jika kompetensi diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipertimbangkan kembali apakah akan dipecah menjadi dua judul modul atau tidak.

¹¹ Andi Prastowo, *Op. Cit*, h.118

¹² *Ibid*, h. 119

c. Pemberian kode modul

Dalam penyusunan modul, untuk memudahkan dalam mengelola modul, maka sangat diperlukan adanya kode modul. Pada umumnya, kode modul adalah angka-angka yang diberi makna.

d. Penulisan modul

Ada lima hal penting yang hendaknya dijadikan acuan dalam proses penulisan modul, sebagai berikut:

- 1) Perumusan Kompetensi Dasar Yang Harus dikuasai
- 2) Penentuan Alat Evaluasi atau Penilaian
- 3) Penyusunan Materi
- 4) Urutan Pengajaran
- 5) Stuktur Bahan Ajar (Modul)

6. Kelebihan dan Kekurangan Modul

Kelebihan proses pembelajaran dengan menggunakan modul:

- a. Menentukan kecepatan sendiri. Para siswa bisa menyelesaikan materi berdasarkan kecepatan mereka sendiri, dengan diuji dan perkembangan dalam interval yang teratur.
- b. Kemasan total. Keuntungan terbesar adalah bahwa sebuah modul merupakan paket pengajaran terpadu, tidak ada keharusan untuk berusaha menyatukan seluruh materi agar memenuhi tujuan-tujuan belajar. Ini menghemat waktu mengajar yang menghargai dan sering kali lebih murah dari pada materi individual.

- c. Tervalidasi. Modul-modul diuji dan divalidasi sebelum disebar; dengan jumlah klien yang begitu besar, para vendor bisa berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan kurikulum.¹³

Kekurangan proses pembelajaran dengan menggunakan modul:

- a. Bila modul didesain secara kaku dan tidak bervariasi, maka akan timbul kebosanan dalam diri siswa karena siswa merasa belajar dengan cara-cara monoton. Oleh sebab itu, modul biasanya dilengkapi dengan penggunaan multimedia sebagai usaha menggugah minat belajar peserta didik.
- b. Tidak semua peserta didik dan guru cocok dengan pendekatan belajar mandiri seperti yang diterapkan dalam penggunaan modul.
- c. Penyusunan modul biasanya melibatkan suatu tim perencanaan yang kompleks dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyusun sebuah modul yang berkualitas baik.
- d. Karena menyusun modul melibatkan suatu tim perencana yang kompleks, maka guru sendiri terkadang kesulitan untuk menyusun sebuah modul yang berkualitas baik.¹⁴

¹³ Sharon E. Smaldino L. Lowther, *Intructional Technology dan Media For Learning, Edisi Kesembilan* (jakarta: Prenada Group, 2011), h. 279

¹⁴ Eko Budiono. Hadi Susanto, *Penyusunan dan Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Sub Pokok Bahasan Analisa Kuantitatif untuk Soal-Soal Dinamika Sederhana Pada Kelas X Semester I SMA*. (Jurnal Jurusan Fisika FMIPA UNNE : 2011), h. 80-81

C. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Tiga kemampuan tersebut diharapkan dapat berjalan seimbang dan beriringan sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal.

Fadillah, mengemukakan bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁵ Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain, *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Senada dengan pendapat fadillah, Majid & Chaerul. mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum 2013 diorientasikan agar terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Peningkatan dan penguatan pada ketiga kompetensi

¹⁵ Fadillah, M., *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/SMK* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 16

tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.¹⁶

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Peningkatan dan penguatan pada ketiga kompetensi tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mengkonstruksi konsep secara mandiri berdasarkan pemahamannya.

Kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada sebelumnya. Karakteristik Kurikulum 2013 salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Fadillah mengungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ialah Pendekatan Saintifik dan tematik integratif. Pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan melalui proses ilmiah. Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Melalui pendekatan

¹⁶ Majid, A., & Rochman, C., *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 9

tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.¹⁷

D. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik atau dikenal dengan istilah pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan kompetensi sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan penelitian untuk mendorong peserta didik mampu menghasilkan karya konseptual baik secara kelompok maupun individu. Hasil akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah ini adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak.

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik. Majid mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan saintifik bertujuan untuk pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa

¹⁷ Fadillah, *Op. Cit*, h. 174

informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Kondisi pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menjawab saja. Proses pembelajaran diarahkan untuk melatih peserta didik berpikir kritis.¹⁸

Daryanto menambahkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan Saintifik diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Proses pembelajaran diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹⁹

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengontruksi konsep, hukum, atau prinsip dalam pemecahan suatu

¹⁸ Majid, A., *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 193

¹⁹ Daryanto., *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 51

masalah melalui tahapan pengamatan, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan informasi, penarikan kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep yang ditemukan. Pendekatan Saintifik diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Hasil akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah ini adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak.

2. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dikembangkan untuk membina kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan berargumentasi. Kemampuan tersebut akan terbentuk sejalan dengan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Sudarwan mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik (*scientific*) bercirikan menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.²⁰

Daryanto, mengungkapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik

²⁰ Majid, *Op. Cit.*, h. 194

- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang, perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- d. Dapat mengembangkan karakter peserta didik.²¹

Pendekatan saintifik bercirikan berpusat pada peserta didik dan bukan pada guru. Proses pembelajaran melibatkan keterampilan berpikir yang menuntut peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip. Pendekatan saintifik mengembangkan karakter peserta didik melalui penekanan aspek sikap. Oleh karena itu diharapkan terjadi keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Ranah sikap menyentuh pemberian materi pelajaran agar peserta “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menyentuh pemberian materi pelajaran agar peserta “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menyentuh pemberian materi pelajaran agar peserta “tahu apa”. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan serta pengetahuan untuk hidup layak (*hard skills*) dari siswa yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan siswa yang produktif, kreatif,

²¹ Daryanto, *Op. Cit*, h. 53

inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Senada dengan tiga pendapat di atas, Abidin mengungkapkan bahwa dalam penerapannya, pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) memiliki karakteristik khusus diantaranya sebagai berikut.²²

- a. Objektif, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atas objek tertentu dan peserta didik dibiasakan memberikan penilaian secara objektif terhadap objek tersebut.
- b. Faktual, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah faktual yang terjadi di sekitar peserta didik sehingga peserta didik dibiasakan untuk menemukan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- c. Sistematis, artinya pembelajaran dilakukan atas tahapan belajar yang sistematis dan tahapan belajar ini berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran.
- d. Bermetode, artinya dilaksanakan berdasarkan metode pembelajaran ilmiah tertentu yang sudah teruji keefektifannya.
- e. Cermat dan tepat, artinya pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek belajar tertentu.

²² Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 129-130

- f. Logis, artinya pembelajaran senantiasa mengangkat hal yang masuk akal.
- g. Aktual, yakni bahwa pembelajaran senantiasa melibatkan konteks kehidupan anak sebagai sumber belajar yang bermakna.
- h. *Disinterested*, artinya pembelajaran harus dilakukan dengan tidak memihak melainkan benar-benar didasarkan arah capaian belajar peserta didik yang sebenarnya.
- i. *Unsupported opinion*, artinya pembelajaran tidak dilakukan untuk menumbuhkan pendapat atau opini yang tidak disertai bukti-bukti nyata.
- j. Verifikatif, artinya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat diverifikasi kebenarannya dalam arti dikonfirmasi, direvisi, dan diulang dengan cara yang sama atau berbeda.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa karakteristik pendekatan *scientific* yaitu berpusat pada peserta didik. Pendekatan Saintifik secara khusus meliputi objektif, faktual, sistematis, bermetode, cermat, logis, aktual, *disinterted*, *unsupported opinion*, dan verifikatif. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pendekatan Saintifik merupakan pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran menggunakan kaidah-kaidah ilmiah. Proses pembelajaran

dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Majid & Chaerul mengungkapkan kriteria pembelajaran ilmiah antara lain.²³

- a. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik tidak terbatas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasi substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dan merespons substansi atau materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

²³ Majid & Chaerul, *Op. Cit*, h. 70

Uraian di atas dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran berpendekatan ilmiah memiliki berbagai kriteria. Kriteria ilmiah dilakukan meliputi substansi materi pembelajaran berbasis pada fakta, interaksi guru-peserta didik mendorong untuk berpikir kritis, analitik, hipotetik, mendorong peserta didik berpikir rasional dan objektif, berbasis konsep yang empiris, serta tujuan yang sederhana. Guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara ilmiah.

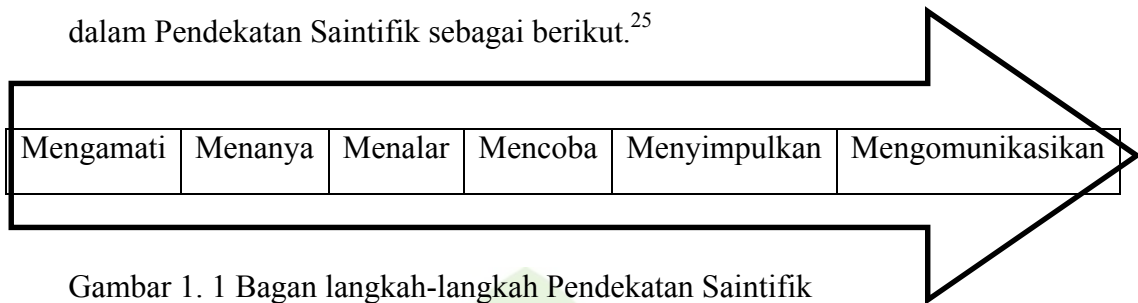
3. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam mencari pemecahan masalah pada pembelajaran. Serangkaian kegiatan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi, dan mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber. Lampiran Permendikbud No 103 Tahun 2014 menyatakan dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Sani mengungkapkan bahwa langkah-langkah pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Kegiatan pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan. Pembelajaran yang

lain mungkin peserta didik mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen.²⁴

Kemendikbud mengungkapkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik sebagai berikut.²⁵



Gambar 1. 1 Bagan langkah-langkah Pendekatan Saintifik

a. Mengamati

Langkah mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Guru menyajikan media agar peserta didik menjadi senang dan tertantang. Dalam penyajian pembelajaran, guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, melalui kegiatan pengamatan. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

b. Menanya

²⁴ Sani, R.A., *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 53

²⁵ Abidin, *Op. Cit*, h. 133-141

kegiatan menanya dilakukan guru dengan membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat atau diamati. Guru membimbing peserta didik agar dapat mengajukan pertanyaan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam. Dengan media gambar, peserta didik diajak bertanya jawab kegiatan apa saja yang harus dilakukan.

c. Menalar

Penalaran adalah proses berpikir logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Titik tekannya tentu banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Dalam kegiatan ini guru memberikan instruksi singkat dengan contoh-contoh, bisa dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.

d. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan terutama untuk materi yang sesuai. Mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam kegiatan mencoba ini guru merumuskan tujuan dan menjelaskan secara singkat dan jelas apa yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Guru membimbing setiap langkah yang dilakukan oleh peserta didik agar kegiatan mencoba ini dilakukan dengan baik dan perhitungan waktu yang tepat.

e. Menganalisis data dan menyimpulkan

Kemampuan menganalisis data adalah kemampuan mengkaji data yang telah dihasilkan. Data tersebut selanjutnya dimaknai. Proses pemaknaan ini melibatkan penggunaan sumber-sumber penelitian atau pengetahuan yang telah ada. Kemampuan menyimpulkan merupakan kemampuan membuat intisari atas seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.

f. Mengomunikasikan

Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, siswa harus mampu menuliskan dan berbicara secara komunikatif dan efektif tentang hasil yang telah disimpulkan. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi kegiatan mengkomunikasikan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik ialah mengamati, mananya, menalar, mencoba, menganalisis data dan menyimpulkan, serta mengkomunikasikan. Interaksi guru dengan peserta didik penting dilakukan dalam langkah-langkah pendekatan saintifik. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran menurut Sani, yaitu:²⁶

a. Melakukan Pengamatan atau Observasi

²⁶ Sani, *Op. Cit.*, h. 51-71

Observasi adalah menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi. Sebuah benda dapat diobservasi untuk mengetahui karakteristiknya, misalnya: warna, bentuk, suhu, volume, berat, bau, suara, dan teksturnya. Pengamatan yang cermat sangat dibutuhkan untuk dapat menganalisis suatu permasalahan atau fenomena. Guru dapat menayangkan sebuah video dan meminta peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal tertentu serta membuat catatan, misalnya menayangkan video tentang tingkah laku hewan, kegiatan gotong royong di sebuah desa, renovasi candi Borobudur dan sebagainya.

b. Mengajukan Pertanyaan

Peserta didik perlu dilatih untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) dalam diri peserta didik dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Guru membimbing peserta didik untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan.

c. Melakukan Eksperimen/Percobaan atau Memperoleh Informasi

Belajar dengan pendekatan ilmiah akan melibatkan peserta didik dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru juga dapat menugaskan peserta didik untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber. Peserta didik dapat memanfaatkan bahan bacaan berupa buku, mencari informasi dari kegiatan mengamati, dan melakukan eksperimen.

d. Mengasosiasikan/ Menalar

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan suatu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil kesimpulan dari berbagai pola yang ditemukan. Kegiatan menalar menuntut peserta didik berpikir kritis berdasarkan fenomena yang ada.

e. Membangun atau Mengembangkan Jaringan dan berkomunikasi

Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh peserta didik karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Bekerjasama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan peserta didik untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi. Setiap peserta didik perlu diberi kesempatan untuk berbicara dengan orang lain, menjalin persahabatan yang potensial, mengenal orang yang dapat memberi nasihat atau informasi, dan dikenal oleh orang lain.

Uraian di atas menunjukkan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik ialah Melakukan pengamatan atau observasi, mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen/ percobaan atau memperoleh informasi, mengasosiasikan/ menalar, membangun atau mengembangkan jaringan dan

berkomunikasi. Interaksi guru dengan peserta didik penting dilakukan dalam langkah-langkah pendekatan saintifik. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

E. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu (عَقَدَ - يَعْقِدُ) artinya mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharap hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat merumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu (خُلُق) jamaknya (أَخْلَاق) yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau

²⁷ Muhammad Alimin, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 124

budi pekerti. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.²⁸ Sedangkan menurut Abu Qosim, Akhlak adalah salah satu dimensi Islam yang memusatkan perhatian pada aspek rohani dan jasmani manusia, yang selanjutnya dapat membuahkan perilaku-perilaku mulia, baik terhadap Tuhan maupun Makhluaknya.²⁹

2. Dasar Akidah Akhlak

Dasar akidah akhlak adalah ajaran Islam yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an dan Al-hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang dijelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar akidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an. Ketika ditanya tentang akidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata. "Dasar akidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an."

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik buruk tersebut dikatakan dalam Al-Qur'an. Karena

²⁸ *Ibid*, h. 127

²⁹ Ainal Gani, *Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani* (Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118), h. 274

Al-Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ
 مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ
 يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
 النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: “Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan, dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”(QS. Al-Maidah(5): 15-16)

Dasar akidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al-Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memenuhi Al-Qur'an lebih rinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

3. Tujuan Akidah Akhlak

Tujuan akidah akhlak adalah:

- a. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia mendorong

mangakui adanya Tuhan. Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari Tuhannya, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti Tuhan.

- b. Akidah akhlak bertujuan membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akidah akhlak.
- c. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran menyesatkan. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

4. Materi Akidah Akhlak Kelas VIII MTs

Pokok bahasan pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII Mts adalah sebagai berikut

Adapun materi yang terdapat dalam materi Akidah Akhlak kelas VIII Semester II diantaranya Akhlak Terpuji (Husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun) dan Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah).³⁰

Akhlak Terpuji

³⁰ Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia 2015, *Buku Siswa Akidah Akhlak (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013) Madrasah Tsanawiyah VIII* (Jakarta: 2015)

a. Husnudzan

1) Pengertian husnudzan

Husnudzan berasal dari bahasa Arab, yaitu *huznu* yang artinya baik dan *az-zan* yang artinya prasangka. Jadi, secara bahasa husnudzan artinya prasangka baik. Lawan kata dari husnudzan adalah *su'uzan* yang artinya prasangka buruk.

Seorang yang memiliki sikap husnudzan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih, dan hatinya bersih dari prasangka yang belum tentu kebenarannya. Sebaliknya, orang yang pikirannya di selimuti prasangka buruk akan berpikir bahwa sesuatu itu buruk dan tidak ada kebaikan dalam pikirannya.

2) Hukum husnudzan

Wujud husnudzan kepada Allah dan rasul-Nya antara lain:

- a) Meyakini dengan sepenuh hati bahwa semua perintah Allah dan rasul-Nya(perintah agama) adalah untuk kebaikan manusia sendiri
- b) Meyakini dengan sepenuh hati bahwa semua larangan agama pasti berakibat buruk (jika di langgar)

3) Kewajiban bersikap hati-hati terhadap prasangka

Islam mendidik umatnya agar bersikap hati-hati terhadap *zan* (prasangka) Allah swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (Q.S.Al-hujurat/49:12)

Ayat di atas secara tegas mewajibkan kita untuk bersikap berhati-hati dalam hal zan (prasangka). Prasangka yang tergolong dosa adalah prasangka buruk (su’uzan). Berprasangka buruk berarti mencurigai orang lain telah berbuat tidak baik, padahal hal itu belum tentu benar. Orang yang mencurigai seseorang (telah berbuat buruk) pasti bersikap kurang bersahabat dengan yang di curigai. Jadi, hubungan persaudaraan dengan orang yang di curigai menjadi jauh.

4) Bentuk-bentuk husnudzan

Perilaku yang mencerminkan sikap husnudzan antara lain:

- a) Meyakini sepenuh hati bahwa semua perintah agama untuk kebaikan manusia itu sendiri (jika di ta’ati),

- b) Meyakini bahwa semua larangan agama demi kebaikan manusia sendiri,
- c) Mengembangkan sikap baik dalam kehidupan bertetangga dan bermasyarakat,
- d) Memberi kepercayaan kepada sesama manusia tentang suatu urusan dengan kepercayaan bahwa ia dapat melaksanakan tugasnya,

5) Dampak positif husnudzan

Dampak positif perilaku husnudzan antara lain:

- a) Semakin dekat hubungan batin antara pelaku dan pihak lain yang di duga berbuat kebaikan,
- b) Memperoleh kepercayaan dari orang yang menduga dirinya berbuat baik,
- c) Memperkuat hubungan persaudaraan antar keduanya (yang menduga dan yang di duga),

6) Membiasakan berperilaku husnudzan

Berikut ini contoh berperilaku husnudzan

- a) Tidak mudah menerima suatu berita yang tidak jelas sumber kebenarannya,
- b) Berusaha untuk bertemu dengan sesama teman atau anggota masyarakat,
- c) Dengan sering bertemu, dapat mengantisipasi munculnya gosip yang sering merusak hubungan persaudaraan.

b. Tawaduk

1) Pengertian tawaduk

Tawaduk berarti rendah hati. Orang yang tawaduk adalah orang yang merendahkan diri dalam pergaulan, tidak menampakkan kemampuan yang dimiliki. Lawan kata tawaduk adalah takabur. Sikap tawaduk di sukai dalam pergaulan sehingga menumbuhkan rasa simpati pada pihak lain.

Bagi pelakunya sendiri, sikap tawaduk tidak akan menurunkan bahkan mengangkat martabatnya. Sebaliknya, sikap takabur tidak di sukai dalam pergaulan.

2) Perintah bersikap tawaduk

Sikap tawaduk artinya sangat penting terhadap pergaulan sesama manusia. Islam memberi tuntutan pada umatnya untuk memiliki sikap tawaduk, dan menjauhi sikap takabur kepada siapapun.

Allah berfirman sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman.” (Q.S.As-syu’ara/26:215)

Pada dasarnya ayat tersebut di tujukan kepada Rasulullah saw. agar bersikap tawaduk terhadap umatnya. Sungguh pun demikian, perintah tersebut juga berlaku pada semua umat Islam. Oleh sebab itu muslim hendaknya berusaha untuk selalu bersikap tawaduk.

3) Bentuk-bentuk perilaku tawaduk

Bentuk-bentuk perilaku tawaduk antara lain:

- a) Sayang kepada orang yang lebih muda atau rendah kedudukannya,
- b) Menghargai pendapat atau pembicaraan orang lain,
- c) Bersedia mengalah demi kepentingan umum,
- d) Santun dalam berbicara kepada siapapun,

4) Dampak positif perilaku tawaduk

Dampak positif perilaku tawaduk antara lain:

- a) Menumbuhkan rasa simpati pada pihak lain sehingga suka bergaul dengannya,
- b) Akan di hormati secara tulus oleh pihak lain sesuai naluri setiap orang lain ingin dihormati dan menghormati,
- c) Mempererat hubungan persaudaraan antara dirinya dengan orang lain,
- d) Mengangkat derajat dirinya sendiri dalam pandangan Allah swt. maupun sesama manusia,

5) Membiasakan diri berperilaku tawaduk

Untuk dapat memiliki sikap tawaduk dalam pergaulan, perlu memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda,
- b) Berusaha untuk mengendalikan diri agar tidak menampakkan kelebihan yang dimiliki kepada orang lain,

- c) Melatih diri untuk dapat menghargai kemampuan orang lain dan tidak meremehkannya.

c. Tasamuh

1) Pengertian dan pentingnya tasamuh

Tasamuh berarti sikap tenggang rasa, saling menghormati, saling menghargai sesama manusia. Pada hakikatnya, sikap seperti itu telah di miliki oleh manusia sejak masih usia anak-anak, namun perlu bimbingan dan arahan. Tasamuh juga di sebut toleransi.

Setiap manusia di beri akal pikiran dan perasaan. Hal tersebut dapat di wujudkan dengan memberikan perhatian terhadap orang lain. Salah satu bentuk perhatian terhadap perasaan sesama manusia adalah memiliki sikap tasamuh. Jadi sikap tasamuh dapat di perlukan dalam kehidupan bertetangga dan bermasyarakat.

2) Perintah bersikap tasamuh

Islam mendidik umatnya untuk bersikap tasamuh. Berikut ni ayat yang mewajibkan tasamuh:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.”(Q.S.Al-kafirun/109:6).

Maksud ayat di atas adalah bahwa masing-masing pihak bebas melaksanakan agama yang di yakini. Masing-masing dapat menghormati dan menghormati hak-haknya.

3) Bentuk-bentuk tasamuh

Berikut ini bentuk-bentuk tasamuh:

- a) Menghargai pendapat orang lain.
- b) Tidak memaksakan agama pada orang lain.
- c) Dampak positif perilaku tasamuh dalam kehidupan:
- d) Memuaskan batin orang karena dapat mengambil hak sebagaimana mestinya.
- e) Eratnya hubungan baik terhadap orang lain dapat memperlancar terwujudnya kerjasama dalam masyarakat.
- f) Dapat memperluas kesempatan untuk memperoleh rezeki karena banyak relasi.

d. Ta'awun

1) Pengertian Ta'awun

Kata taawun berasal dari bahasa Arab, yakni ta'aawana, yata'aawanu, ta'aawunan yang berarti tolong-menolong, gotong royong, bantu membantu sesama manusia. Islam mendidik umatnya untuk bersikap ta'awun. Berikut ini ayat yang mewujudkan sikap ta'awun:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٢٨﴾

Artinya: “.....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah/5: 2)

2) Bentuk sikap ta'awun:

- a) Meringankan beban hidup.
- b) Menutupi aib.
- c) Memberi bantuan seseorang.
- d) Mengunjungi pada saat sakit atau menerima suatu musibah.

3) Dampak positif ta'awun:

- a) Terpenuhinya kebutuhan hidup berkat kebersamaan.
- b) Memperingan tugas berat karena dilakukan secara bersama-sama.
- c) Terwujudnya persatuan dan kesatuan sesama anggota masyarakat.
- d) Menimbulkan rasa simpati kelompok masyarakat lain karena melihat kekompakan dalam menghadapi suatu urusan bersama.

Akhlaq Tercela

a. Hasad

Hasad atau dengki adalah perasaan tidak senang terhadap orang lain yang mendapatkan nikmat dari Allah. Orang yang memiliki sifat hasad selalu iri hati jika melihat orang lain hidup senang.

Hasad atau dengki adalah sifat tercela. Allah Swt. dan Rasul-Nya melarang kita berbuat hasad dan dengki.

Sabda Rasulullah Saw.

وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَقَاطَعُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ خَوَانَا كَمَا مَا
رَكُظًا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Janganlah kamu dengki mendengki, jangan putus-memutus hubungan persaudaraan, jangan benci membenci, jangan pula belakang-membelakangi dan jadilah kamu semua hamba Allah seperti saudara, sebagai mana yang diperintahkan Allah kepadamu.” (HR. Bukhari dan Muslimah)

Hasad atau dengki adalah sifat iblis dan setan. Mahluk Allah yang pertama kali memiliki sifat hasad/dengki adalah iblis. Iblis dengki kepada nabi Adam as. Karena nabi Adam diciptakan oleh Allah sebagai mahluk yang terhormat, iblis iri hati melihat malaikat bersujud menghormati nabi Adam. Karena sifat dengki yang sudah melekat pada dirinya, iblis tidak mau menghormati nabi Adam, walaupun itu perintah Allah. Oleh sebab itu, iblis dikutuk oleh Allah.

Orang yang memiliki sifat dengki merasa iri hati melihat orang lain hidup senang atau beruntung. Ia menginginkan keberuntungan itu pindah kepadanya, karena hatinya selalu kotor. Orang yang dengki itu akan sia-sia amal ibadahnya terhapus oleh sifat dengkinya.

Sabda Rasulullah Saw.

إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ (رواه أبو داود)

Artinya: “Jauhkanlah dirimu dari sifat dengki, karena dengki itu memakan semua kebaikan, sebagaimana api menghanguskan kayu bakar.” (HR. Abu daud)

Orang yang bersifat dengki hanya akan memperoleh celaan, kehinaan dan kesusahan bahkan para malaikat melaknat orang yang memiliki sifat dengki.

Sifat *hasad* dan dengki dapat ditimbulkan oleh beberapa sebab:

- 1) Tidak bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah , merasa kurang dan tidak puas terhadap nikmat yang dia terima.
- 2) Adanya perasaan tidak senang kepada orang lain.
- 3) Adanya perasaan tinggi hati, tidak senang jika ada orang yang melebihi/ lebih baik darinya.

Menghilangkan rasa *hasad* !

- 1) Senantiasa bersyukur terhadap nikmat Allah.
- 2) Berusaha menyenangkan orang lain.
- 3) Bersikap rendah hati.

b. Dendam

Dendam artinya berkeinginan untuk membalas. Allah Swt. sangat membenci orang yang pendendam, karena sifat pendendam sangat membahayakan dan merugikan orang lain.

Sabda Rasulullah Saw

Artinya: “*Orang yang paling dibenci Allah adalah orang yang paling pendendam.*” (HR. Bukhari dan Muslimah)

c. Ghibah

Ghibah artinya mengumpat atau menggunjing yaitu perbuatan atau tindakan yang membicarakan aib orang lain.

Allah berfirman dalam al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (QS. al-Hujurat: 12)

Sebab-sebab timbulnya ghibah

- a) Ingin menghilangkan perasaan marah. Jika telah terlampaikan marahnya ia merasa puas.
- b) Kemegahan diri, seseorang yang ingin dikatakan hebat, dan mewah atau megah.
- c) Menganggap orang lain lemah, rendah dan hina.
- d. Fitnah

Fitnah artinya perkataan yang bermaksud menjelekkan orang seperti menjelekkan nama baik, merugikan kehormatan orang lain.

Firman Allah Q.S. al-Baqarah: 217

وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ

Artinya: “Dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh.” (QS. al-Baqarah: 217)

Orang yang suka memfitnah biasanya orang yang pengecut, dia tidak senang melihat orang lain hidup senang atau bahagia, ia berupaya agar orang lain jauh kedalam kebinasaan.

Sebab-sebab yang menimbulkan fitnah:

- a) Berupa tekanan orang atau pihak lain
- b) Berupa hukuman
- c) Berupa pemberian Allah baik dan buruk
- d) Kalah dan menang senang dan susah
- e) Berupa anak dan harta

Firman Allah dalam Q.S. al-Anfal: 28

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَائِكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.” (QS. al-Anfaal: 28)

e. Namimah

1) Pengertian Namimah

Menurut bahasa namimah berasal dari bahasa Arab yang artinya adu domba. Adapun yang dimaksud dengan namimah menurut istilah adalah

menyampaikan sesuatu yang tidak disenangi. Baik yang tidak senang itu orang yang diceritakan ataupun orang yang diceritakan ataupun orang yang mendengarnya. Kita biasa menyebutkan dengan “adu domba”. Cara menyampaikan sesuatu itu biasanya dengan ucapan atau perkataan, tetapi adakalanya dengan tulisan, isyarat atau dengan sindiran.

Namimah pada hakekatnya adalah menyampaikan atau menceritakan rahasia orang lain sehingga merusak nama baik orang lain tersebut, tentu saja orang yang diceritakan itu merasa tidak senang dan dapat menimbulkan permusuhan.

2) Dalil Yang Berhubungan Dengan Namimah

Namimah termasuk akhlak tercela yang dilarang dalam agama sesuai dengan firman Allah Swt. sebagai berikut:

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ﴿١٠﴾ هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu ikuti Setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah,” (QS. al-Qalam: 10-11)

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela,” (QS. al-Humazah: 11)

3) Penyebab Timbulnya Sifat Namimah

Perbuatan namimah atau adu domba disebabkan antara lain:

- a) Ada perasaan tidak senang terhadap orang yang diceritakan.

- b) Adanya sifat dengki pada diri seseorang yang menyebabkan ketidak senangan kepada orang lain yang mendapatkan kebahagiaan maupun kesuksesan.
- c) Mencari muka agar orang lain bersimpati kepada dirinya.
- d) Gemar berbicara berlebihan, omong kosong atau berbicara tentang hal-hal yang tidak benar.

Ada beberapa cara untuk menghindari sifat namimah antara lain:

- a) Tidak mudah menerima suatu berita apabila tidak jelas kebenarannya.
- b) Mengadakan tabayun (kejelasan sesuai berita) apabila mendengar berita dari seseorang, terutama orang yang belum jelas baik kepribadiannya.
- c) Berusaha menghentikan atau mengalihkan pembicaraan yang cenderung menjelek-jelekkan orang lain.

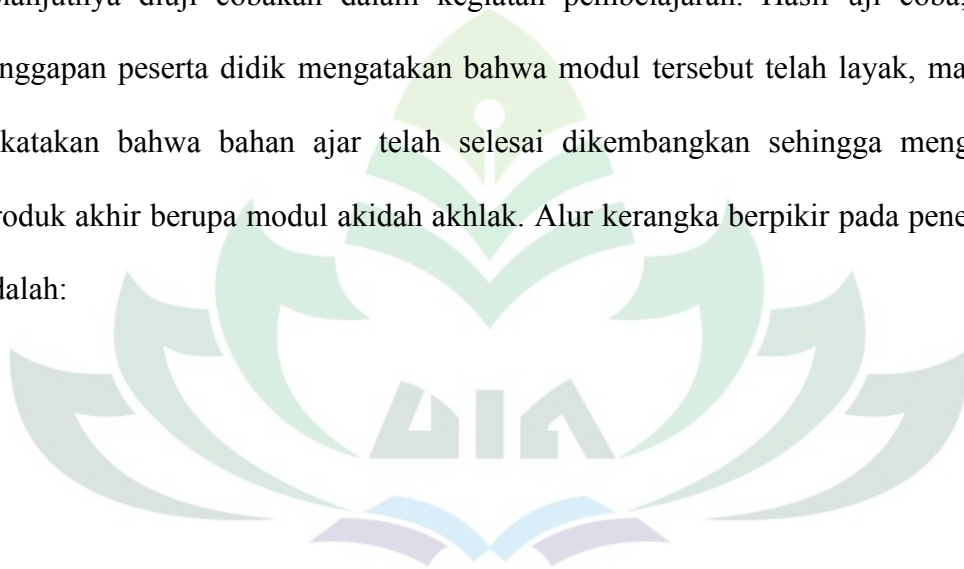
F. Kerangka Berpikir

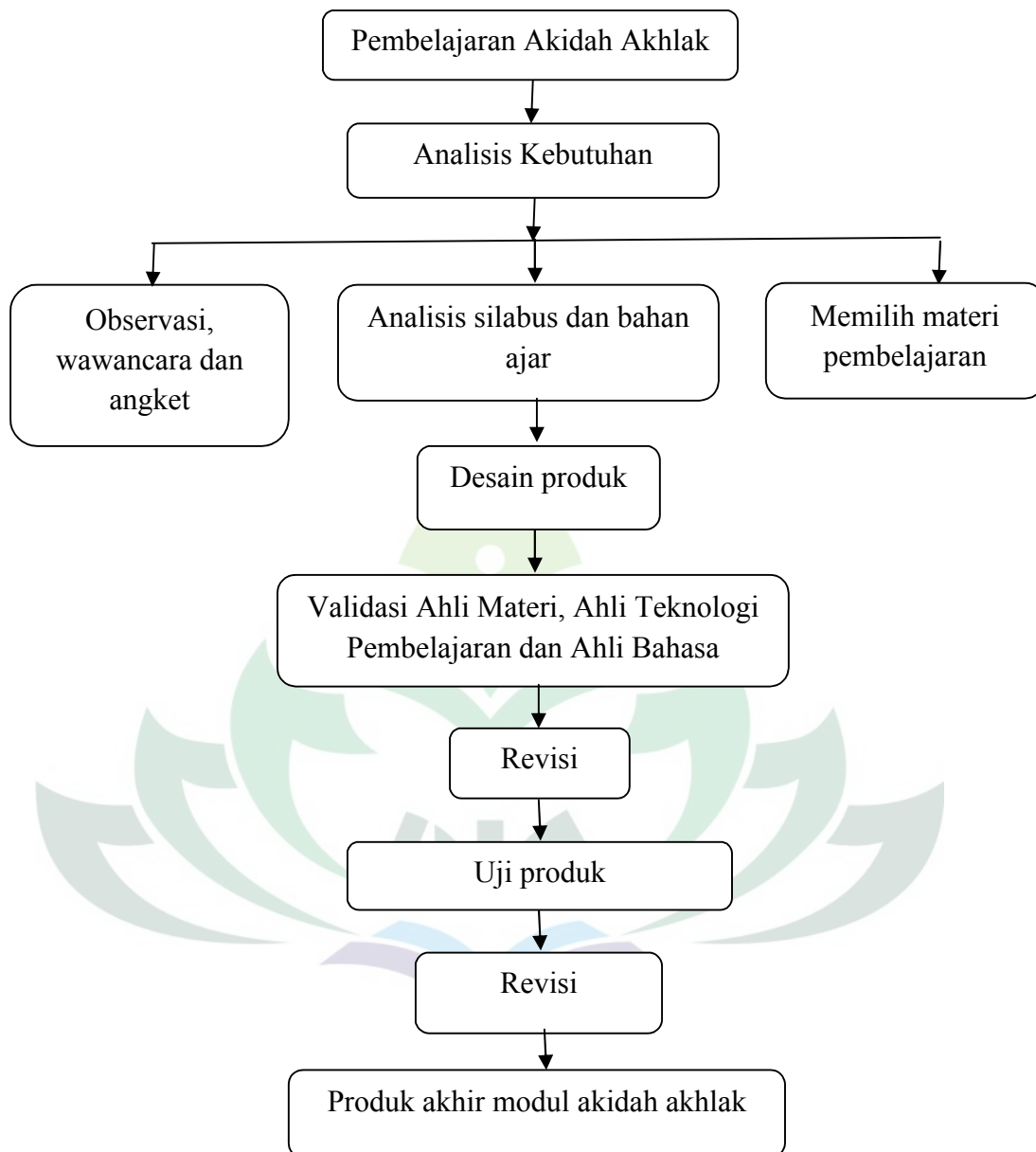
Pembelajaran akidah akhlak dengan bentuk modul sebagai salah satu media pembelajaran. Hal ini dikarenakan modul dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, guru dan peserta didik memerlukan adanya media pembelajaran. Salah satu media yang paling tepat adalah bahan ajar. Dengan adanya bahan ajar akidah akhlak maka peserta didik diharapkan dapat belajar secara mandiri.

Pengembangan bahan ajar ini berpedoman dari desain penelitian pengembangan yang terdapat dalam buku Sugiyono. Setelah bahan ajar selesai dibuat selanjutnya konsultasi kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.

Setelah modul divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media, maka dapat diketahui kelemahan dari modul tersebut. kelemahan tersebut kemudian diperbaiki untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi. Bahan ajar tersebut selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil uji coba, apabila tanggapan peserta didik mengatakan bahwa modul tersebut telah layak, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir berupa modul akidah akhlak. Alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:





Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

G. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Karlina, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung (2013), penelitian tersebut disusun untuk mengembangkan bahan ajar PAI berbasis Pendekatan Saintifik pada materi Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Kelas VII di SMP Negeri 5 Bandar Lampung.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Safitri, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung (2013), penelitian tersebut disusun untuk mengembangkan modul Akidah Akhlak berbasis Kurikulum 2013 Kelas VII pada materi Asmaul Husna di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anasrudin, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung (2013), penelitian tersebut disusun untuk mengembangkan bahan ajar Akidah Akhlak Kelas IV di MIN Brebes Kabupaten Tulang Bawang barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and development* atau *R&D*). Dalam buku Sugiyono, “R&D” adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut yang digunakan untuk mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹ Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk berupa modul Akidah Akhlak, dan menguji kelayakan modul tersebut. Serta menguji keefektifan dan kebermanfaatan produk, mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik dan pendidikan terhadap produk yang dikembangkan.

Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang berupa modul pembelajaran akidah akhlak berbasis Pendekatan Saintifik kelas VIII di MTs.

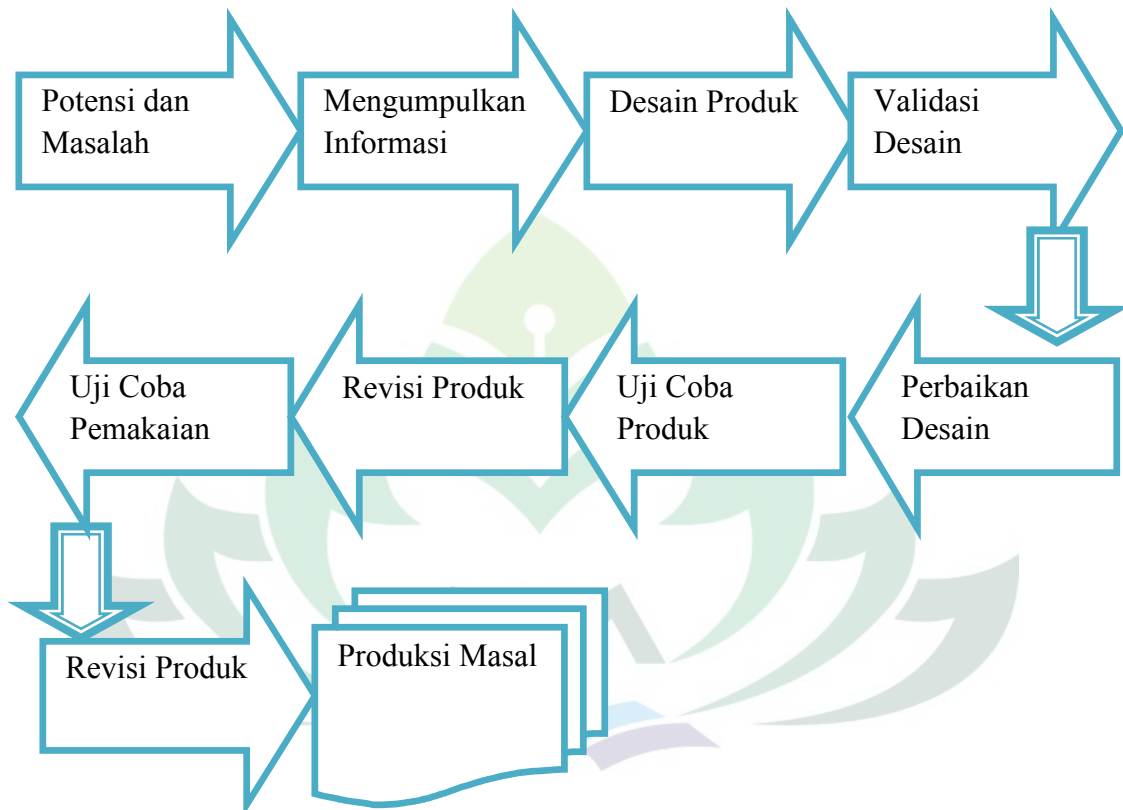
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah dengan model *Borg* and *Gall* yang terdiri atas sepuluh langkah penelitian dan pengembangan. Model *Borg* and *Gall* dalam buku Sugiyono ini meliputi: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Perbaikan Desain, 6)

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 407

Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk, 10) Produk Masal.²

Secara umum prosedur produk pengembangan produk dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Model ini memiliki langkah-langkah yang sesuai dengan penelitian pengembangan pendidikan yaitu penelitian yang menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dengan beberapa uji ahli seperti uji materi, uji desain dan uji coba produk di lapangan untuk menguji kemenarikan suatu produk. Sejalan dengan itu, Sukadinata, penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Cetakan Ke-17* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 407

untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan menghasilkan suatu produk yang diharapkan akan efektif untuk digunakan berdasarkan kebutuhan pendidikan yang banyak berkembang pada saat ini.³

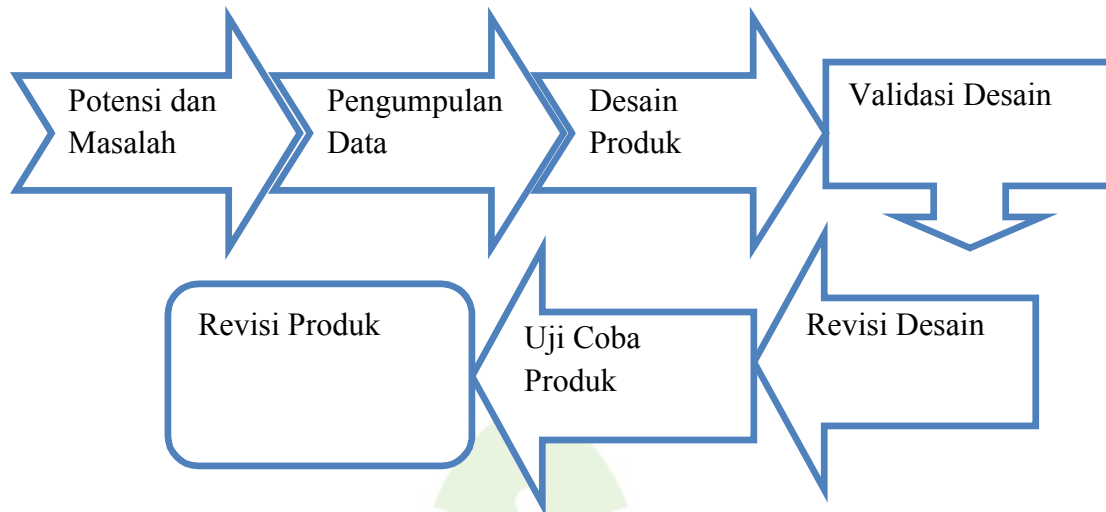
Jika model *Borg* and *Gall* penelitian pengembangan ini dibutuhkan sepuluh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang siap diterapkan dalam lembaga pendidikan. Mengutip dari Wina Sanjaya, menurut Borg tahapan yang ideal tersebut dapat disederhanakan tanpa mengurangi nilai penelitian dan pengembangan itu sendiri, dikarenakan keterbatasan peneliti terhadap waktu serta biaya dalam proses penelitian.⁴ Maka dari itu peneliti membatasi langkah-langkah penelitian pengembangan dari sepuluh langkah menjadi tujuh langkah.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk.

³ Sohibun, Filza Yulina Ade, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive* (Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol. 2/2/2017), h. 123

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)* (Jakarta: Kencana Prenada media Grup: 2013), h. 135

Gambar 2.2 Langkah-langkah pengembangan yang akan dilakukan penelitian



1. Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Semua potensi akan berkembang menjadi masalah bila kita tidak dapat mendayagunakan potensi-potensi tersebut. Masalah juga dapat dijadikan potensi, apabila kita dapat mendayagunakan.⁵

Tahapan ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara guru mata pelajaran akidah akhlak dan angket peserta didik. Wawancara yang dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui kondisi lapangan, yakni terkait dengan bahan ajar yang digunakan dan juga kondisi peserta didik. Dengan demikian, masalah tersebut dapat diatasi melalui penelitian dan pengembangan. Pada penelitian ini akan dikembangkan bahan ajar berupa modul akidah akhlak berbasis Pendekatan Saintifik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

⁵ Sygiyono, *Op. Cit*, h. 409

2. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data ini digunakan untuk merancang produk bahan ajar pendidikan akidah akhlak dengan harapan dapat mengatasi masalah yang ada.

Proses pengumpulan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya yakni:

- a. Observasi proses pembelajaran, Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan Angket peserta didik kelas VIII.
- b. Menganalisis Silabus, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar mata pelajaran akidah akhlak.
- c. Menganalisis buku-buku akidah akhlak, analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana isi buku dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Buku-buku yang isinya telah sesuai akan digunakan sebagai acuan penyusunan konsep dan contoh soal serta latihan soal pada bahan ajar yang akan dikembangkan.
- d. Mereview literatur atau referensi yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, khususnya tentang modul.

3. Desain Produk

Tahapan ini adalah penyusunan bahan ajar menjadi sebuah modul dengan disusun sedemikian rupa menjadi bahan ajar yang berbahasa luas, jelas, menarik, dan efisien. Proses mendesain produk ini tentunya harus sesuai konsep mata pelajaran akidah akhlak, yang kemudian produk dari penelitian dan pengembangan ini akan

diberikan kepada peserta didik untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran secara mandiri.⁶

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, lebih efektif dari yang lama atau tidak. validasi produk dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar dimintai untuk menilai desain tersebut, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum diskusi peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut, berikut keunggulannya.

Modul yang dirancang dan dikonstruksikan dan didiskusikan dengan ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi modul. Lembar validasi modul yang diisi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media dengan aspek-aspek lainnya:⁷

⁶ *Ibid*, h. 412

⁷ *Ibid*, h. 414

Tabel 3. 1 Standar bahan Ajar

No.	Standar Kelayakan bahan Ajar
1	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
2	Keakuratan Materi
3	Kemutakhiran Teori
4	Mendorong Keingintahuan Peserta Didik
5	Pengayaan
6	Kelayakan Penyajian Bahan Ajar
7	Kelayakan Kebahasaan Bahan Ajar

5. Perbaikan Desain

Setelah dilakukan validasi oleh para ahli, selanjutnya saran-saran yang diberikan oleh validator digunakan sebagai panduan dilakukannya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada produk.

6. Uji coba Produk

Tahapan ini dilakukan uji coba produk yang telah melalui berbagai macam pengujian. Pengujian produk ini dilakukan pada satu kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen. Setelah produk yang dikembangkan selesai dipelajari, maka selanjutnya akan dilakukan tes untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan bahan ajar yang dikembangkan.⁸

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen uji coba produk yaitu:

Instrumen uji coba produk

⁸ *Ibid*, h. 425

Langkah-langkah penyusunan instrumen uji coba produk yaitu:

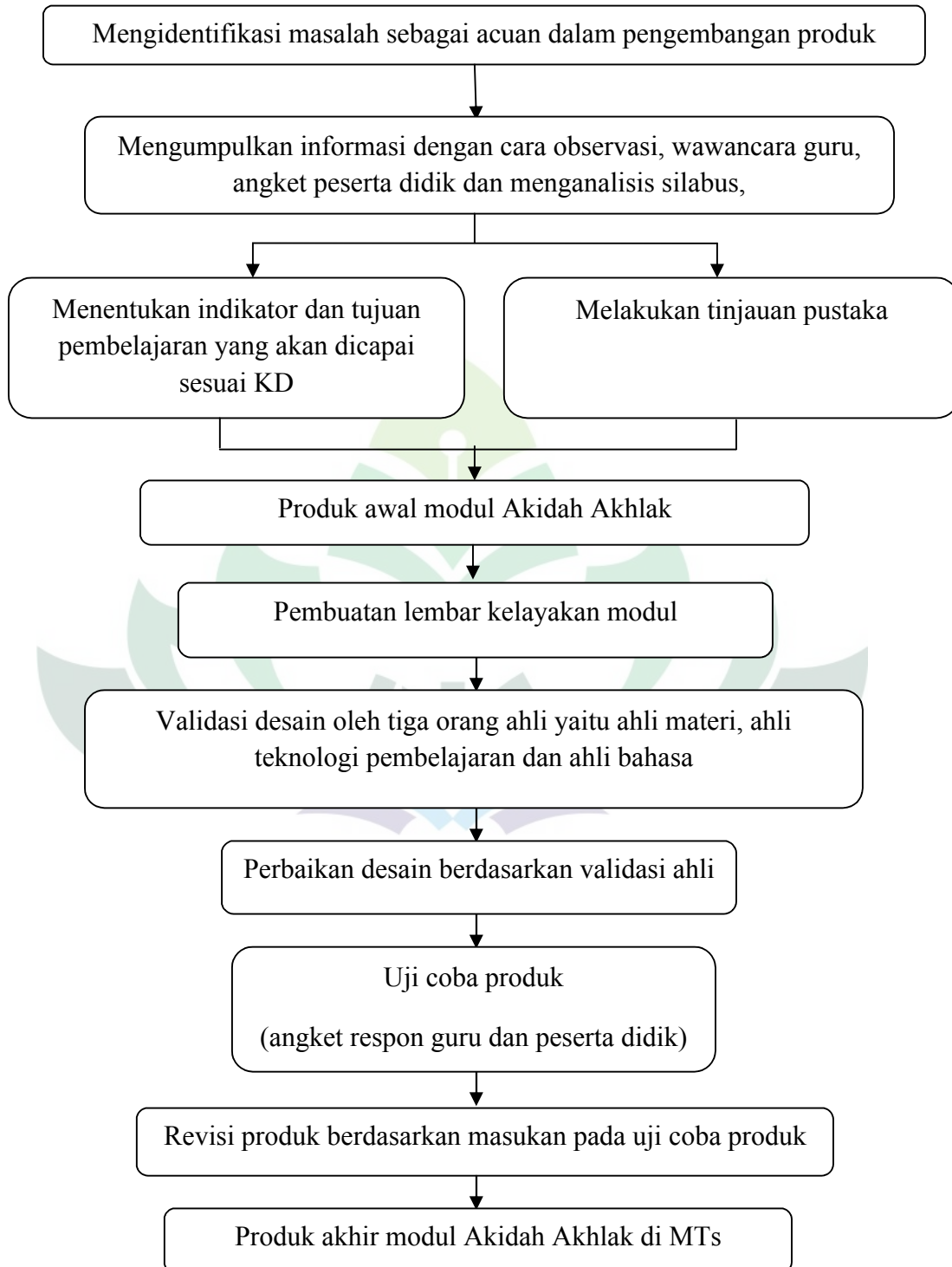
- a. Menulis kisi-kisi instrumen uji coba produk untuk kebutuhan pengembangan modul Akidah Akhlak.
- b. Menuliskan petunjuk umum pengisian angket.
- c. Penyusunan butir penilaian kelayakan produk hasil pengembangan untuk menilai modul yang telah dibuat.

7. Revisi Produk

Tahapan revisi ini, mengacu pada pendapat peserta didik terhadap peserta didik terhadap bahan ajar yang di uji cobakan. Pendapat tersebut ditulis pada kolom yang disediakan pada angket, untuk mengetahui apakah bahan ajar pendidikan Akidah Akhlak dinyatakan layak dan siap dipakai sebagai sarana pembelajaran baik bagi peserta didik maupun guru.

Berdasarkan tahapan-tahapan pengembangan yang dikembangkan oleh peneliti diatas, maka secara ringkas alur pengembangan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. 3 Tahap pengembangan modul Akidah Akhlak



C. Jenis Data

Dalam penelitian pengembangan ini data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran tentang pengembangan bahan ajar sesuai dengan prosedur pengembangan berdasarkan tinjauan dan masukan ahli media dan ahli materi. Selain itu, data kualitatif juga berasal dari tanggapan guru dan saran peserta didik terhadap kualitas bahan ajar.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil validasi bahan ajar oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil pengisian angket respon peserta didik dan guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:⁹

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Dalam penelitian ini

⁹ *Ibid*, h. 308

yang menjadi subjek wawancara adalah guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti pencatatan secara sistematis.¹⁰ Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang berlangsung sekaligus mengetahui penggunaan bahan ajar.

3. Angket

Untuk mengetahui respon peserta didik setelah menggunakan bahan ajar selama proses pembelajaran. Melalui instrumen ini, penelitian juga dapat memperoleh masukan dan saran langsung dari peserta didik yang dapat digunakan untuk perbaikan bahan ajar.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari angket atau kuisioner, wawancara, dan observasi. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berupa wawancara, saran, kritik dan tanggapan dari validator digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan. Data kuantitatif berupa jumlah nilai dan lembar validasi, yaitu penyebaran angket. data yang diperoleh dari validasi ahli materi, ahli teknologi

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.45

pembelajaran, ahli bahasa serta angket respon peserta didik dan guru pada penelitian, kemudian akan dianalisis melalui proses perhitungan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Angket validasi

Angket validasi diberikan setelah pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Tujuan validasi adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar yang dikembangkan berupa modul pembelajaran digunakan secara umum. Angket validasi dari para ahli pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan menggunakan *check-list* pada setiap butiran penelitian. Dengan kriteria layak dan tidak layak. Pada butir yang dinilai belum layak, para ahli akan memberikan masukan perbaikan. Adapun kriteria penskoran untuk memvalidasi pengembangan bahan ajar yang berupa modul dapat dilihat pada tabel berikut.¹¹

Tabel 3.2
Pedoman Skor Penilaian Para Ahli

Kriteria	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Tidak Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 137

Selanjutnya data hasil perolehan skor diubah dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus berikut:

Skor ideal (kriterium)= jumlah item x 100%

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= presentase kelayakan

Kemudian hasil presentase angket yang diperoleh baik angket validasi ahli materi, ahli teknologi pembelajaran dan ahli bahasa dikategorikan sesuai dengan interpretasi pada tabel berikut ini

Tabel 3. 3
Range Presentase dan kriteria kualitatif program

Presentase Kelayakan (%)	Kriteria
>84-100	Sangat Layak
>68-84	Layak
>52-68	Cukup Layak
>36-52	Tidak Layak
>20-36	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan data tabel diatas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap modul ini telah memenuhi syarat kelayakan dengan tingkat kesesuaian standar isi, penyajian dan bahasa.

2. Angket respon peserta didik dan guru

Angket respon peserta didik dan guru diberikan setelah pelajaran dengan menggunakan modul mata pelajaran akidah akhlak dilaksanakan. Tujuannya yaitu mengetahui tanggapan peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Angket respon peserta didik dan guru pada penelitian ini menggunakan skala likert. Adapun kriteria penskoran untuk angket respon peserta didik dan guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 4
Pedoman Skor Angket Respon Peserta Didik

Kriteria	Skor
Sangat Menarik (SM)	5
Menarik (M)	4
Cukup Menarik (CM)	3
Tidak Menarik (TM)	2
Sangat Tidak Menarik (STM)	1

Selanjutnya data hasil perolehan skor dirubah dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= presentase kelayakan

Kemudian hasil presentase angket yang diperoleh baik angket respon peserta didik dan guru dikategorikan sesuai dengan intepretasi pada tabel berikut ini:¹²

Tabel 3. 5
Range Presentase dan kriteria kualitatif program

Presentase Kelayakan (%)	Kriteria
>84-100	Sangat Menarik
>68-84	Menarik
>52-68	Cukup Menarik
>36-52	Tidak Menarik
>20-36	Sangat Tidak menarik

Berdasarkan data tabel diatas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap modul ini telah dikategorikan sangat menarik atau menarik.

¹² *Ibid*, h. 139

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai pengembangan modul Akidah Akhlak berbasis Pendekatan Saintifik kelas VIII MTs yang dilakukan, diperoleh hasil yang layak pada penilaian ahli dan menarik pada respon peserta didik, adapun langkah-langkah dalam pengembangan Modul oleh peneliti dijelaskan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Tahap Potensi Masalah

Potensi dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan Modul Akidah Akhlak berbasis pendekatan Saintifik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung pada materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan produk yang dikembangkan melalui observasi, wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan angket peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru masih menggunakan pendekatan yang bersifat peserta didik sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Sedangkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan yakni ketika mengajar guru masih menggunakan buku paket dan LKS. Guru belum menggunakan modul yang membangun kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan membangkitkan minat baca. Selanjutnya peneliti menyebarkan angket minat baca peserta didik, bahwa hasil yang diperoleh

sebagian peserta didik malas membaca, kurang tertarik pada buku, peserta didik hanya menggunakan buku paket dan LKS, tidak senang membaca buku dimanapun berada dan hanya membaca buku ketika akan dilaksanakannya ujian.

2. Tahap pengumpulan Data

Tahap selanjutnya setelah dilakukan adalah tahap pengumpulan data. Pengumpulan data sangat penting untuk mengetahui kebutuhan dari peserta didik terhadap produk yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Tahap pengumpulan data yang secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013. Bagian dari K-13 yang dianalisis adalah Akhlak Terpuji (*Husnudzan, Tawadhu', Ta'samuh, dan Ta'awun*) dan Akhlak Tercela (*Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah*).

b. Analisis Materi

Materi yang dikembangkan disesuaikan dengan pendekatan saintifik dan badan standar nasional pendidikan yang digunakan pada pendidikan.

3. Desain Produk

a. Judul Modul

Bagian ini berisi tentang nama modul dari suatu mata pelajaran tertentu, yakni Akidah Akhlak

b. Petunjuk Umum

Pada petunjuk umum berisi penjelasan tentang langkah-langkah yang akan dicapai dalam pelajaran, meliputi 1) kompetensi dasar, dan 2) indikator

c. Materi Modul

Materi yang disampaikan berisi penjelasan secara rinci yang akan dipelajari.

d. Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai materi pelajaran yang diberikan.

4. Tahap Validasi

Setelah pembuatan produk awal modul Akidah Akhlak berbasis pendekatan Saintifik pada materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela untuk peserta didik tingkat MTs selesai, kemudian produk divalidasi oleh beberapa dosen ahli dan guru di MTs, yaitu terdiri dari satu dosen dan satu guru ahli materi Akidah Akhlak, 2 dosen ahli teknologi pembelajaran dan satu guru MTs dan satu dosen ahli bahasa. Validasi oleh dosen ahli dilakukan secara dua kali, yaitu ketika validasi produk awal dan validasi setelah perbaikan untuk menyempurnakan produk, yaitu setelah produk direvisi. Adapun hasil validasi oleh para ahli adalah sebagai berikut:

a. Validasi oleh ahli materi

Produk awal yang telah selesai di desain kemudian divalidasi menggunakan anket validasi untuk ahli materi Akidah Akhlak terdiri dari

satu dosen ahli materi yaitu Dr. Sunarto, M. Pd. I dan satu guru mata pelajaran yaitu Admin, S. Pd. Penilaian dari kedua ahli materi pada produk awal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Tabulasi Uji Materi I Pada Produk Awal

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Jumlah Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Cakupan materi	15	20	75%	Layak
2	Keakuratan materi	11	15	73%	Layak
3	materi pendukung pembelajaran	12	15	80%	Layak
4	Kesesuaian	13	15	87%	Sangat layak
5	mengandung wawasan produktivitas	13	15	87%	Sangat layak
6	merangsang berpikir analistik	12	15	80%	Layak
Jumlah total skor				76	
Jumlah skor maksimal				95	
Presentase				80%	
Kriteria				Layak	

Tabel diatas menunjukkan hasil tabulasi uji ahli materi I pada produk awal diperoleh jumlah total 76 dengan skor maksimal 95 dengan 80% dinyatakan dalam kriteria layak, pada aspek cakupan materi diperoleh skor 15 dan skor maksimal 20 dengan presentase 85% dalam kriteria sangat layak. Aspek keakuratan materi diperoleh skor 11 dan skor maksimal 15 dengan presentase 73% dalam kriteria layak. Aspek materi pendukung pembelajaran diperoleh skor 12 dan skor maksimal 15 dengan presentase 80% dalam kriteria layak. Aspek kesesuaian diperoleh skor 13 dan skor

maksimal 15 dengan presentase 87% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek mengandung wawasan produktivitas diperoleh skor 13 dan skor maksimal 15 dengan presentase 87% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek merangsang berfikir analistik diperoleh skor 12 dan skor maksimal 15 dengan presentase 80% dan dinyatakan dalam kriteria layak.

Tabel 4.2 Tabulasi Uji Materi II Pada Produk Awal

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Jumlah Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Cakupan materi	18	20	90%	Sangat layak
2	Keakuratan materi	12	15	80%	Layak
3	materi pendukung pembelajaran	14	15	93%	Sangat layak
4	Kesesuaian	13	15	87%	Sangat layak
5	mengandung wawasan produktivitas	12	15	80%	Layak
6	merangsang berpikir analistik	13	15	87%	Sangat layak
Jumlah total skor		82			
Jumlah skor maksimal		95			
Presentase		86%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel diatas menunjukkan hasil tabulasi uji ahli materi II pada produk awal diperoleh jumlah total 82 dengan skor maksimal 95 dengan 86% dinyatakan dalam kriteria sangat layak, pada aspek cakupan materi diperoleh skor 18 dan skor maksimal 20 dengan presentase 90% dalam kriteria sangat layak. Aspek keakuratan materi diperoleh skor 12 dan skor

maksimal 15 dengan presentase 80% dalam kriteria layak. Aspek materi pendukung pembelajaran diperoleh skor 14 dan skor maksimal 15 dengan presentase 93% dalam kriteria sangat layak. Aspek kesesuaian diperoleh skor 13 dan skor maksimal 15 dengan presentase 87% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek mengandung wawasan produktivitas diperoleh skor 12 dan skor maksimal 15 dengan presentase 80% dan dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek merangsang berfikir analistik diperoleh skor 13 dan skor maksimal 15 dengan presentase 87% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

Setelah produk divalidasi, produk awal direvisi sesuai dengan masukan dan saran perbaikan dari para ahli. Produk awal yang telah direvisi, divalidasi kembali oleh ahli yang sama menggunakan angket yang sama, guna mengetahui kelayakan produk untuk digunakan di Sekolah. Adapun hasil validasi produk setelah setelah perbaikan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Tabulasi Uji Materi I Pada Produk Setelah Perbaikan

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Jumlah Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Cakupan materi	19	20	95%	Sangat layak
2	Keakuratan materi	13	15	87%	Sangat layak
3	materi pendukung pembelajaran	14	15	93%	Sangat layak
4	Kesesuaian	14	15	93%	Sangat layak
5	mengandung wawasan produktivitas	14	15	93%	Sangat layak

6	merangsang berpikir analistik	14	15	93%	Sangat layak
Jumlah total skor		83			
Jumlah skor maksimal		95			
Presentase		93%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel diatas menunjukkan hasil tabulasi uji ahli materi I pada setelah perbaiki diperoleh jumlah total 87 dengan skor maksimal 95 dengan 92% dinyatakan dalam kriteria sangat layak, pada aspek cakupan materi diperoleh skor 19 dan skor maksimal 20 dengan presentase 95% dalam kriteria sangat layak. Aspek keakuratan materi diperoleh skor 13 dan skor maksimal 15 dengan presentase 87% dalam kriteria sangat layak. Aspek materi pendukung pembelajaran diperoleh skor 14 dan skor maksimal 15 dengan presentase 93% dalam kriteria sangat layak. Aspek kesesuaian diperoleh skor 14 dan skor maksimal 15 dengan presentase 93% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek mengandung wawasan produktivitas diperoleh skor 14 dan skor maksimal 15 dengan presentase 93% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek merangsang berfikir analistik diperoleh skor 14 dan skor maksimal 15 dengan presentase 93% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

Tabel 4.4 Tabulasi Uji Materi II Pada Produk Setelah Perbaikan

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Jumlah Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Cakupan materi	19	20	95%	Sangat layak
2	Keakuratan materi	14	15	93%	Layak
3	materi pendukung pembelajaran	15	15	100%	Sangat layak
4	Kesesuaian	14	15	93%	Sangat layak
5	mengandung wawasan produktivitas	14	15	93%	Sangat layak
6	merangsang berpikir analistik	14	15	93%	Sangat layak
Jumlah total skor		90			
Jumlah skor maksimal		95			
Presentase		95%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel diatas menunjukkan hasil tabulasi uji ahli materi II pada setelah perbaikan diperoleh jumlah total 90 dengan skor maksimal 95 dengan 95% dinyatakan dalam kriteria sangat layak, pada aspek cakupan materi diperoleh skor 19 dan skor maksimal 20 dengan presentase 95% dalam kriteria sangat layak. Aspek keakuratan materi diperoleh skor 14 dan skor maksimal 15 dengan presentase 93% dalam kriteria sangat layak. Aspek materi pendukung pembelajaran diperoleh skor 15 dan skor maksimal 15 dengan presentase 100% dalam kriteria sangat layak. Aspek kesesuaian diperoleh skor 14 dan skor maksimal 15 dengan presenase 93% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek mengandung wawasan

produktivitas diperoleh skor 14 dan skor maksimal 15 dengan presentase 93% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek merangsang berfikir analistik diperoleh skor 14 dan skor maksimal 15 dengan presentase 93% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

Tabulasi hasil validasi oleh ahli materi pada produk awal dan produk setelah direvisi disajikan dalam bentuk diagram pada gambar sebagai berikut:

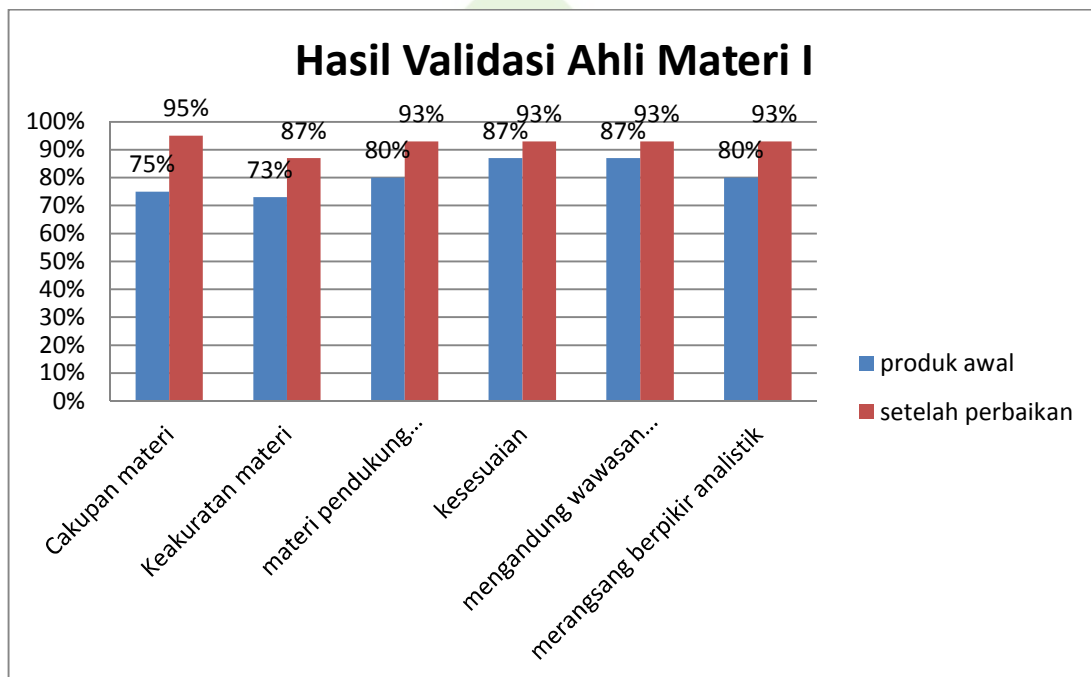


Diagram diatas menggambarkan hasil validasi ahli materi I produk awal dan validasi produk setelah perbaikan. Validasi materi dilakukan oleh guru ahli dibidang Akidah Akhlak yaitu Admin, S. Pd. Hasil validasi produk awal mendapat nilai baik dari tiap aspek penilaian. Dengan nilai terendah pada aspek cakupan materi dengan presentase awal 85%, keakuratan materi dengan presentase awal 75%, materi pendukung pembelajaran dengan presentase

80%, aspek mengandung wawasan produktivitas dengan presentase 87%. Sedangkan nilai tertinggi pada aspek kesesuaian dengan presentase awal 87%, dan aspek merangsang berpikir analistik dengan presentase 80%. Dari validasi ahli materi I keseluruhan ada enam komponen mengalami peningkatan presentase setelah perbaikan produk.

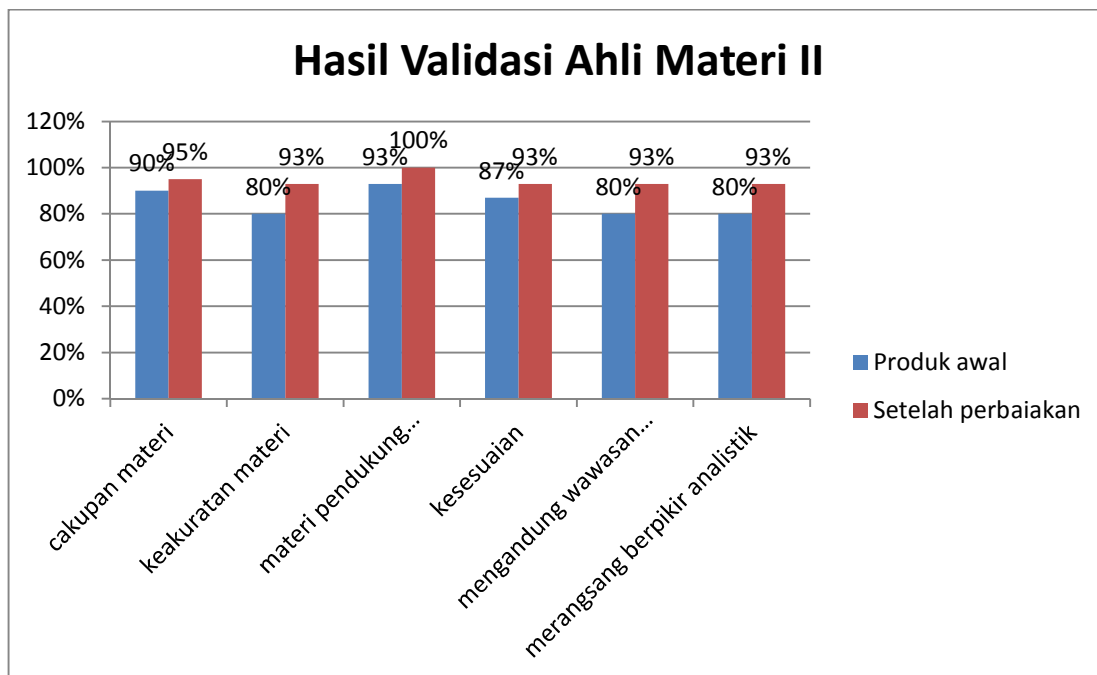


Diagram diatas menggambarkan hasil validasi ahli materi II produk awal dan validasi produk setelah perbaikan. Validasi materi dilakukan oleh dosen ahli dibidang Akidah Akhlak yaitu Dr. Sunarto, M. Pd. I. Hasil validasi produk awal mendapat nilai baik dari tiap aspek penilaian. Dengan nilai terendah pada aspek keakuratan materi dan mengandung wawasan produktivitas dengan presentase awal 80% dan nilai tertinggi pada aspek materi pendukung dengan presentasi awal 100%. Dari validasi ahli materi

II keseluruhan ada enam komponen mengalami peningkatan presentase setelah perbaikan produk.

b. Validasi oleh ahli teknologi pembelajaran

Bersamaan dengan validasi ahli materi, dilakukan juga validasi ahli teknologi pembelajaran. Dosen ahli teknologi pembelajaran terdiri dari 2 dosen ahli bidang teknologi pembelajaran yaitu Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd yakni sebagai dosen ahli teknologi I dan Dr. Koderi, SAg.M.Pd sebagai dosen ahli teknologi pembelajaran II. Dengan menggunakan angket yang sama untuk kedua dosen ahli teknologi pembelajaran. Penilaian ahli teknologi pembelajaran pada produk awal disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Tabulasi Uji Teknologi Pembelajaran I Pada Produk Awal

No .	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Pengembangan	31	35	89%	Sangat Layak
2	Saintifik	23	25	92%	Sangat Layak
3	Kegrafikan	17	20	85%	Sangat Layak
Jumlah Total Skor		71			
Jumlah Skor Maksimal		80			
Presentase		89%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel diatas menunjukkan hasil teknologi pembelajaran diperoleh jumlah total 71 dengan skor maksimal 80 serta presentase 89% dalam kriteria sangat layak. Aspek komponen pengembangan penyajian memperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 35 dengan jumlah

presentase 89% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek komponen Saintifik memperoleh skor 23 dari skor maksimal 25 dengan presentase 92% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Dan aspek Komponen kegrafikan memperoleh skor 17 dari skor maksimal 20 dengan presentase 85% dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

Tabel 4. 6 Tabulasi Uji Teknologi Pembelajaran II Pada Produk Awal

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Pengembangan	28	35	80%	Layak
2	Saintifik	19	25	76%	Layak
3	Kegrafikan	17	20	85%	Sangat Layak
Jumlah Total Skor		64			
Jumlah Skor Maksimal		80			
Presentase		80%			
Kriteria		Layak			

Tabel diatas menunjukkan hasil uji tabulasi ahli teknologi pembelajaran diperoleh jumlah total 64 dengan skor maksml 80 serta presentase 80% dalam kriteria layak. Aspek komponen pengembangan memperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 35 dengan presentase 80% dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek komponen Saintifik memperoleh skor 19 dari skor maksimal 25 dengan presentase 76% dinyatakan dalam kriteria layak. Dan aspek Komponen kegrafikan memperoleh skor 17 dari skor maksimal 20 dengan presentase 85% dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

Menurut saran dan masukan dari ahli teknologi pembelajaran I dan II yakni 1) tampilan warna perlu disesuaikan, 2) menghilangkan bingkai pada tampilan modul, 3) kompetensi dasar dan indikator harus di sesuaikan dengan kegiatan belajar, 4) perbaiki peta konsep, kata pengantar dan deskripsi modul. Setelah divalidasi, produk awal diperbaiki sesuai dengan saran perbaikan dari dosen ahli. Produk awal yang telah direvisi, divalidasi kembali oleh dosen ahli yang sama menggunakan angket yang sama untuk melihat peningkatan skor yang diperoleh setelah revisi. Adapun hasil validasi produk akhir setelah revisi terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Tabulasi Uji Teknologi Pembelajaran I Pada Produk Setelah Perbaikan

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Pengembangan	32	35	91%	Sangat Layak
2	Saintifik	24	25	96%	Sangat Layak
3	Kegrafikan	19	20	95%	Sangat Layak
Jumlah Total Skor		75			
Jumlah Skor Maksimal		80			
Presentase		94%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel diatas menunjukkan tabulasi uji ahli teknologi pembelajaran pada produk setelah perbaikan diperoleh jumlah total 75 dengan skor maksimal 80 dengan presentase 94% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Yaitu aspek komponen pengembangan memperoleh jumlah skor 32 dari skor maksimal 35 dengan presentasi 91% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek komponen Saintifik memperoleh jumlah skor 24 dari

skor maksimal 25 dengan presentase 96% dinyatakan dalam kategori sangat layak. Dan aspek komponen kegrafikan memperoleh jumlah skor 19 dari skor maksimal 20 dengan presentase 95% dinyatakan dalam kategori sangat layak.

Tabel 4. 8 Tabulasi Uji Teknologi Pembelajaran II Pada Produk Awal

No.	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Pengembangan	32	35	91%	Sangat Layak
2	Saintifik	20	25	80%	Layak
3	Kegrafikan	18	20	90%	Sangat Layak
Jumlah Total Skor		70			
Jumlah Skor Maksimal		80			
Presentase		88%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel diatas menunjukkan tabulasi uji ahli teknologi pembelajaran pada produk setelah perbaikan diperoleh jumlah total 70 dengan skor maksimal 80 dengan presentase 88`% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Yaitu aspek komponen pengembangan memperoleh jumlah skor 32 dari skor maksimal 35 dengan presentasi 91% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek komponen Saintifik memperoleh jumlah skor 20 dari skor maksimal 25 dengan presentase 80% dinyatakan dalam kategori layak. Dan aspek komponen kegrafikan memperoleh jumlah skor 18 dari skor maksimal 20 dengan presentase 90% dinyatakan dalam kategori sangat layak.

Tabulasi hasil validasi ahli teknologi pembelajaran pada produk awal dan produk setelah diperbaiki disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

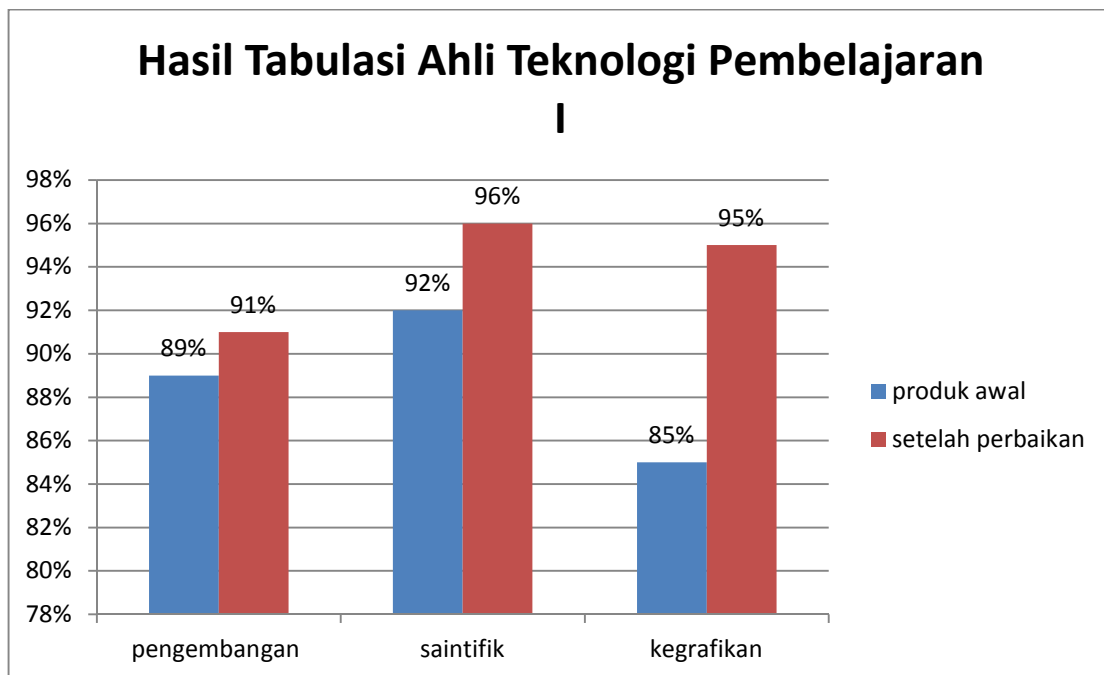


Diagram diatas menggambarkan tabulasi ahli teknologi pembelajaran diatas menunjukkan hasil validasi pada presentase produk awal dan presentase produk setelah perbaikan. Presentase produk awal pada komponen pengembangan memperoleh presentase 89%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 91%. Presentase produk awal pada komponen Saintifik memperoleh presentase 92%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 96%. Dan presentase produk awal pada komponen kegrafikan memperoleh presentase

85%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 95%. Dari validasi ahli teknologi pembelajaran keseluruhan ada tiga komponen mengalami peningkatan presentase setelah perbaikan produk.

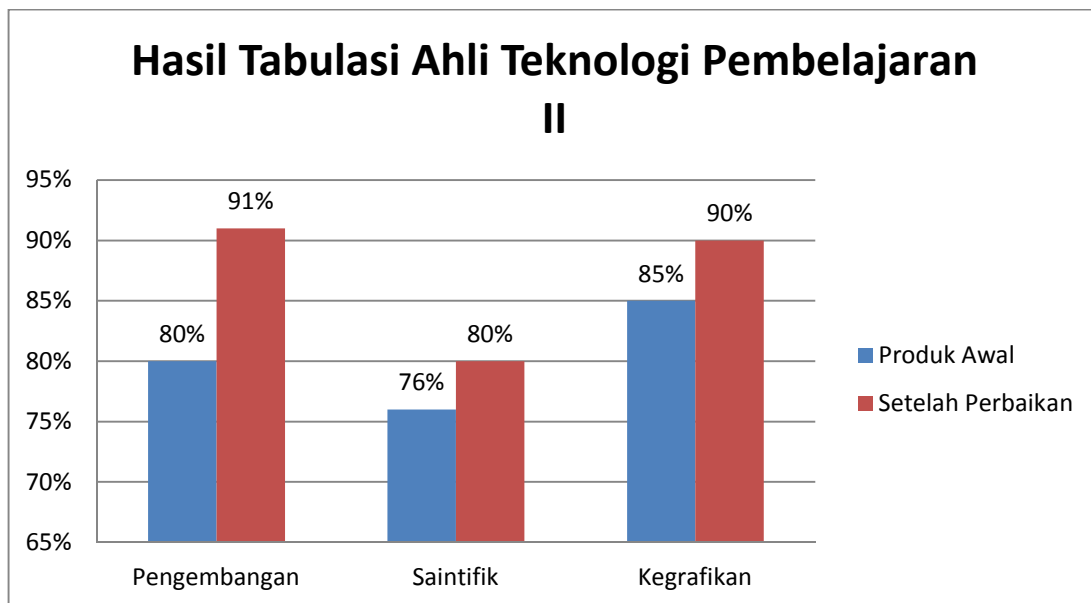


Diagram diatas menggambarkan tabulasi ahli teknologi pembelajaran II diatas menunjukkan hasil validasi pada presentase produk awal dan presentase produk setelah perbaikan. Presentase produk awal pada komponen pengembangan memperoleh presentase 80%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 91%. Presentase produk awal pada komponen Saintifik memperoleh presentase 76%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 80%. Dan presentase produk awal pada komponen kegrafikan memperoleh presentase 85%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 90%. Dari validasi ahli teknologi pembelajaran keseluruhan ada

tiga komponen mengalami peningkatan presentase setelah perbaikan produk.

c. Ahli Bahasa

Bersamaan dengan validasi ahli materi dan ahli teknologi pembelajaran, dilakukan juga validasi ahli bahasa. Dosen validasi ahli bahasa terdiri dari satu dosen dan satu guru dari MTs ahli dibidang bahasa dan sastra yaitu Rohani, S. Pd dan Nurul Hidayah, M. Pd. Dengan menggunakan angket yang sama untuk kedua ahli bahasa. Penilaian ahli bahasa pada produk awal disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Tabulasi Ahli Bahasa I Pada Produk Awal

No.	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir	8	10	80%	Layak
2	Komunikatif	22	25	88%	Sangat Layak
3	Lugas	11	15	73%	Layak
4	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang Benar	18	20	90%	Sangat Layak
Jumlah Total Skor		59			
Jumlah Skor Maksimal		70			
Presentase		84%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel di atas menunjukkan hasil uji tabulasi ahli bahasa diperoleh jumlah total 59 dengan skor maksimal 70 dengan presentase 84% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek kesesuaian dengan tingkat

perkembangan berfikir memperoleh jumlah 8 dari skor maksimal 10 dengan presentase 80% dan dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek komunikatif memperoleh jumlah skor 22 dari skor maksimal 25 dengan presentase 88% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek lugas memperoleh skor 11 dari skor maksimal 15 dengan presentase 73% dan dinyatakan dalam kategori layak. Aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang benar memperoleh jumlah skor 18 dari skor maksimal 20 dengan presentase 90% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak.

Tabel 4. 10 Tabulasi Uji Ahli Bahasa II Pada Produk Awal

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir	8	10	80%	Layak
2	Komunikatif	21	25	84%	Sangat Layak
3	Lugas	12	15	80%	Layak
4	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang Benar	16	20	80%	Layak
Jumlah Total Skor		57			
Jumlah Skor Maksimal		70			
Presentase		81%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel diatas menunjukkan hasil uji tabulasi ahli bahasa diperoleh jumlah total 57 dengan skor maksimal 70 dengan presentase 81% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek kesesuaian dengan tingkat

perkembangan berfikir memperoleh jumlah 8 dari skor maksimal 10 dengan presentase 80% dan dinyatakan dalam kriteria layak. Aspek komunikatif memperoleh jumlah skor 21 dari skor maksimal 25 dengan presentase 84% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek lugas memperoleh skor 12 dari skor maksimal 15 dengan presentase 80% dan dinyatakan dalam kategori layak. Aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang benar memperoleh jumlah skor 16 dari skor maksimal 20 dengan presentase 80% dan dinyatakan dalam kategori layak.

Menurut saran dan masukan dari ahli bahasa yakni 1) konsisten dalam penggunaan kata istilah, dan 2) ukuran tulisan arab 16. Setelah divalidasi produk awal diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari dosen ahli bahasa. Produk awal yang telah diperbaiki, akan divalidasi kembali oleh dosen ahli yang sama menggunakan angket yang sama untuk melihat peningkatan skor yang diperoleh setelah perbaikan. Adapun hasil validasi produk akhir setelah revisi terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 11 Tabulasi Ahli Bahasa I Pada Produk Setelah Perbaikan

No.	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir	10	10	100%	Layak
2	Komunikatif	23	25	92%	Sangat Layak
3	Lugas	14	15	93%	Layak
4	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa	19	20	95%	Sangat Layak

	Indonesia yang Benar				
Jumlah Total Skor		66			
Jumlah Skor Maksimal		70			
Presentase		94%			
Kriteria		Sangat Layak			

Tabel diatas menunjukkan hasil uji tabulasi ahli bahasa I pada produk setelah perbaikan diperoleh jumlah total 66 dengan skor maksimal 70 dengan presentase 94% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir memperoleh jumlah 10 dari skor maksimal 10 dengan presentase 100% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek kominikatif memperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 25 dengan presentase 92% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek lugas memperoleh skor 14 dari skor maksimal 15 dengan presentase 93% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang benar memperoleh jumlah skor 19 dari skor maksimal 20 dengan presentase 95% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak.

Tabel 4. 12 Tabulasi Uji Ahli Bahasa II Pada Produk Setelah Perbaikan

No.	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir	9	10	90%	Sangat Layak
2	Komunikatif	22	25	88%	Sangat Layak
3	Lugas	13	15	87%	Sangat Layak
4	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa	18	20	90%	Sangat Layak

	Indonesia yang Benar				
Jumlah Total Skor	62				
Jumlah Skor Maksimal	70				
Presentase	89%				
Kriteria	Sangat Layak				

Tabel diatas menunjukkan hasil uji tabulasi ahli bahasa II pada produk setelah perbaikan diperoleh jumlah total 62 dengan skor maksimal 70 dengan presentase 89% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir memperoleh jumlah 9 dari skor maksimal 10 dengan presentase 90% dan dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Aspek komunikatif memperoleh jumlah skor 22 dari skor maksimal 25 dengan presentase 88% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek lugas memperoleh skor 13 dari skor maksimal 15 dengan presentase 87% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak. Aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang benar memperoleh jumlah skor 18 dari skor maksimal 20 dengan presentase 90% dan dinyatakan dalam kategori sangat layak.

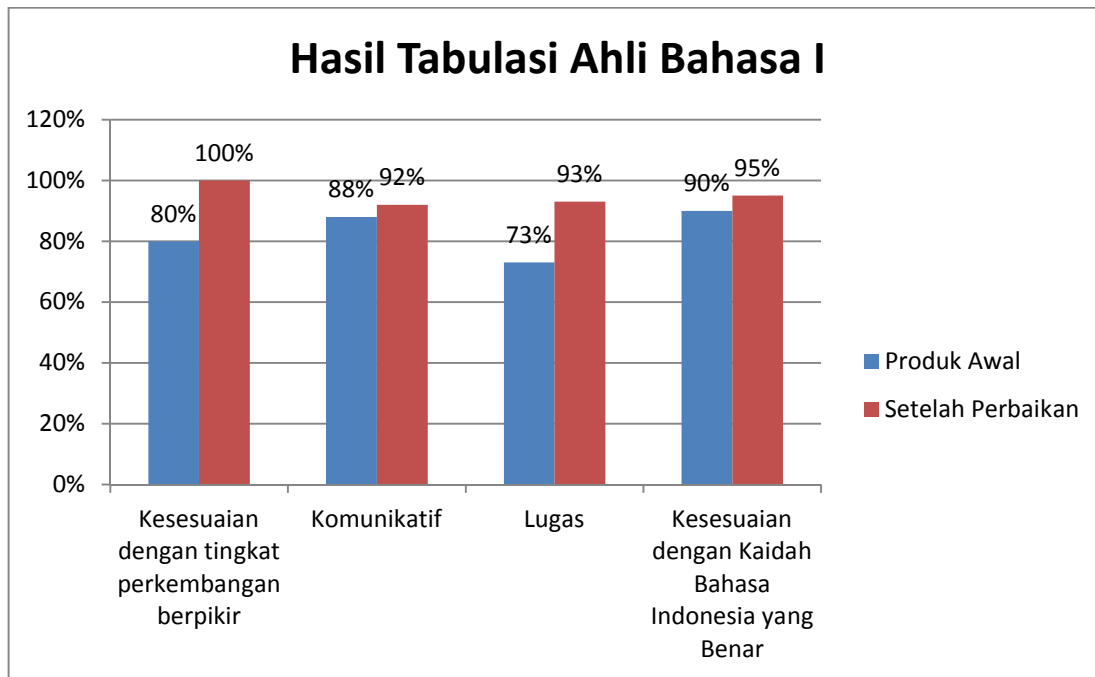


Diagram diatas menggambarkan tabulasi ahli bahasa I diatas menunjukkan hasil validasi pada presentase produk awal dan presentase produk setelah perbaikan. Presentase produk awal pada kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir memperoleh presentase 80%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 100%. Presentase produk awal pada aspek komunikatif memperoleh presentase 88%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 92%. Dan presentase produk awal pada komponen lugas memperoleh presentase 73%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 93%. Presentase produk awal pada komponen kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar memperoleh presentase 90%, setelah perbaikan mengalami

peningkatan menjadi 95% Dari validasi ahli bahasa keseluruhan ada empat komponen mengalami peningkatan presentase setelah perbaikan produk.

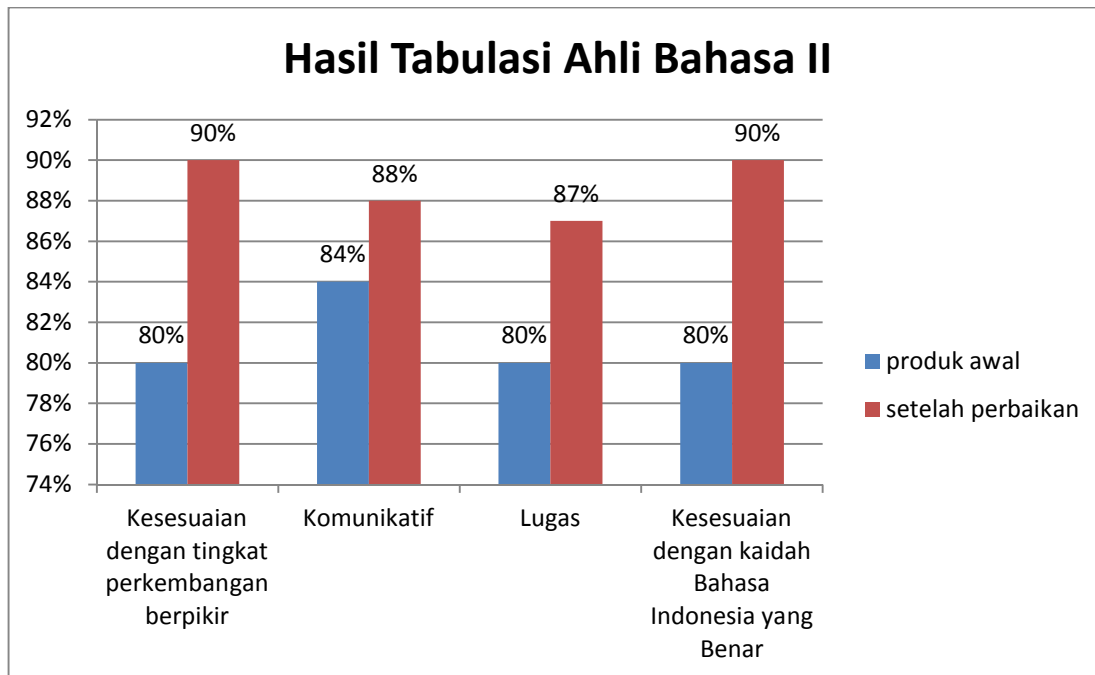


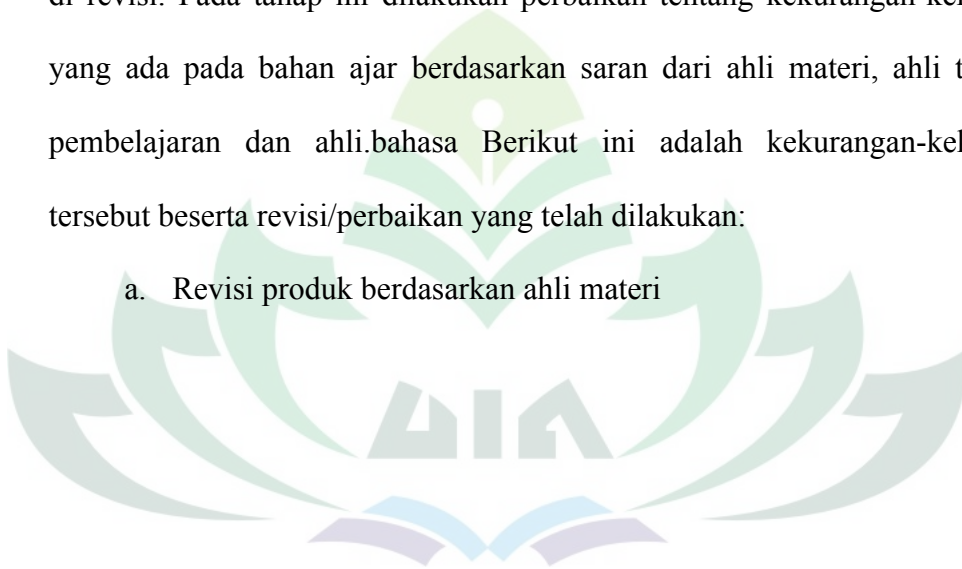
Diagram diatas menggambarkan tabulasi ahli bahasa II diatas menunjukkan hasil validasi pada presentase produk awal dan presentase produk setelah perbaikan. Presentase produk awal pada kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir memperoleh presentase 80%, setelah perbaikan produk mengalami peningkatan skor dan memperoleh presentase 90%. Presentase produk awal pada aspek komunikatif memperoleh presentase 84%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 88%. Dan presentase produk awal pada komponen lugas memperoleh presentase 80%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 87%. Presentase

produk awal pada komponen kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar memperoleh presentase 80%, setelah perbaikan mengalami peningkatan menjadi 90%. Dari validasi ahli bahasa keseluruhan ada empat komponen mengalami peningkatan presentase setelah perbaikan produk.

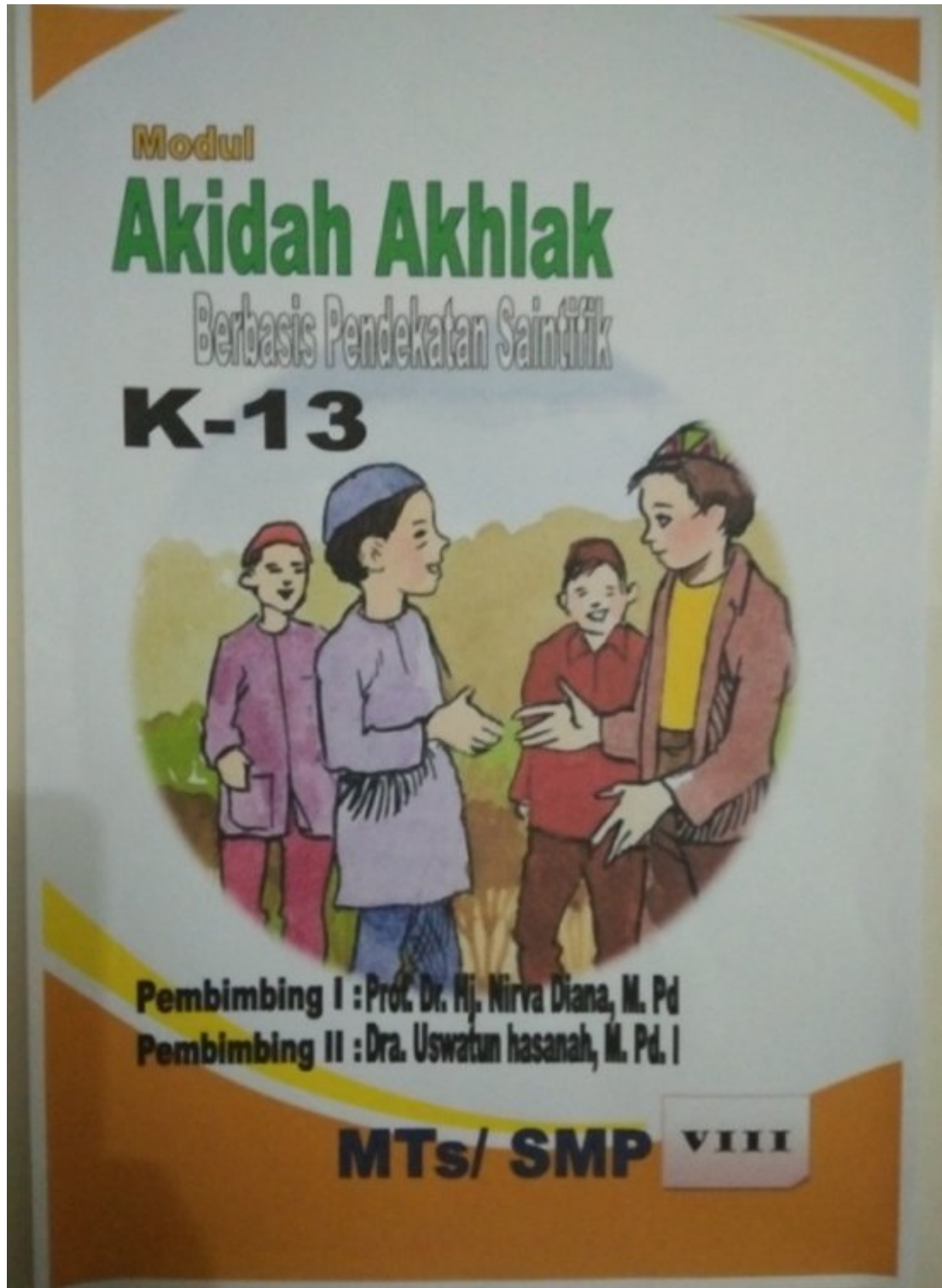
5. Revisi Produk

Modul yang sudah di lakukan penilaian oleh para ahli kemudian produk di revisi. Pada tahap ini dilakukan perbaikan tentang kekurangan-kekurangan yang ada pada bahan ajar berdasarkan saran dari ahli materi, ahli teknologi pembelajaran dan ahli.bahasa Berikut ini adalah kekurangan-kekurangan tersebut beserta revisi/perbaikan yang telah dilakukan:

- a. Revisi produk berdasarkan ahli materi



Desain cover sebelum revisi



Desain cover setelah revisi



Pilihan gambar sebelum revisi

1. 	2. 
Tidak suka melihat teman senang	Memendam Kebencian
3. 	4. 
Membicarakan orang lain tidak sesuai dengan kebenaran	Membicarakan teman dengan berbohong
5. 	6. 
Berkelahi	Membicarakan keburukan orang lain

Pilihan gambar setelah revisi

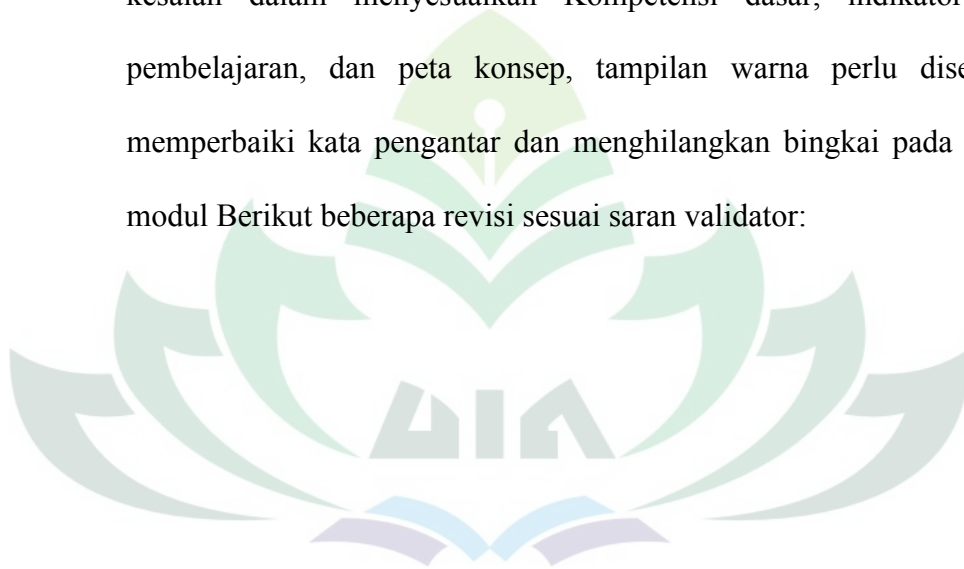
1. 	2. 
Tidak suka melihat teman senang	Memendam Kebencian
3. 	4. 
Membicarakan orang lain tidak sesuai dengan kebenaran	Membicarakan teman dengan berbohong
5. 	6. 
Berkelahi	Membicarakan keburukan orang lain

Gambar 3.1 revisi ukuran tulisan Arab dan gambar

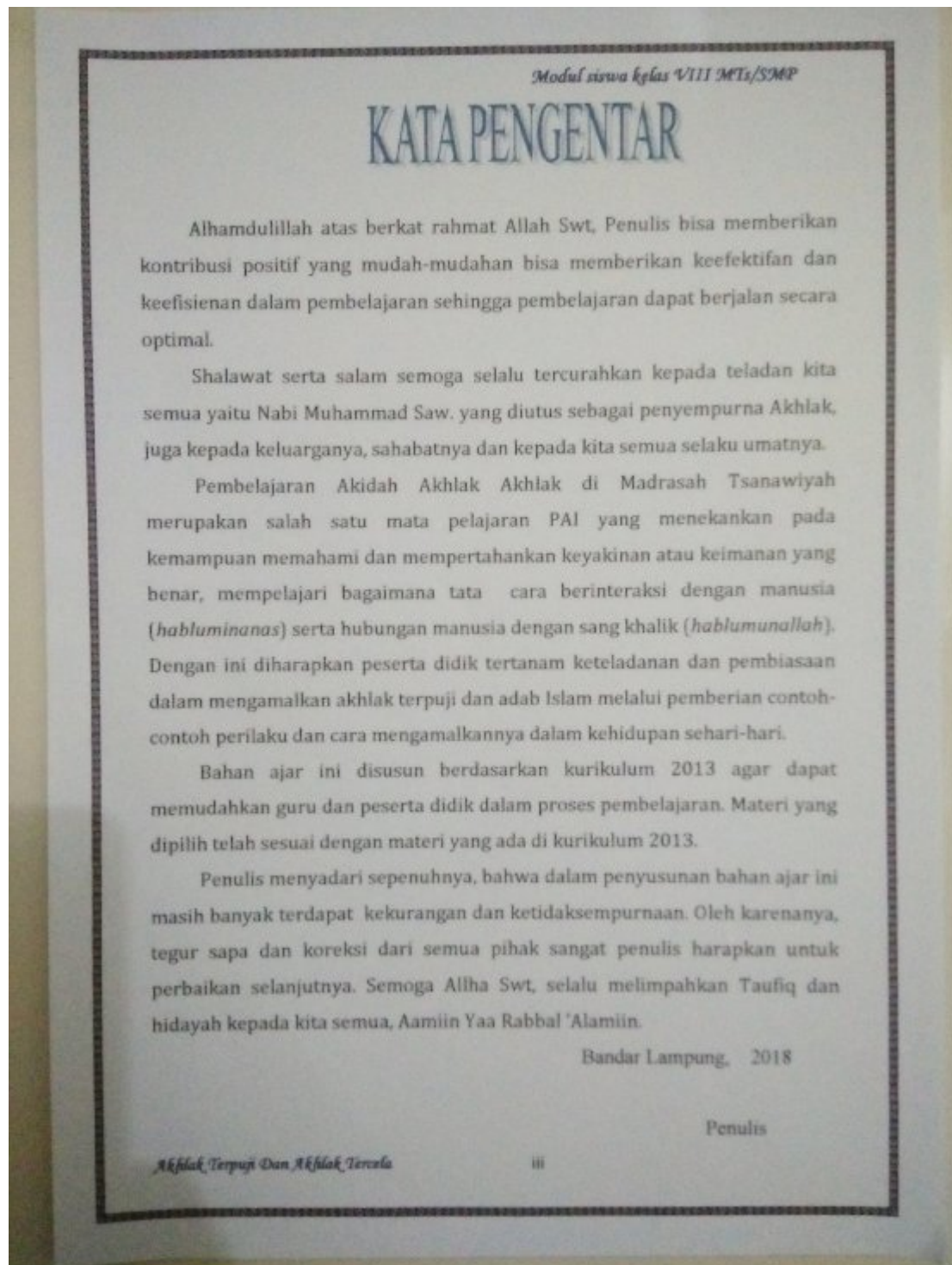
Hasil validasi oleh ahli media menyatakan bahwa produk yang dihasilkan berupa modul layak di uji coba tetapi sebelum diuji coba direvisi terlebih dahulu.

b. Revisi produk berdasarkan teknologi pembelajaran

Dari proses validasi oleh ahli materi, ditemukan beberapa kekurangan dalam Modul. Beberapa kekurangan yang ada yaitu kesalahan dalam menyesuaikan Kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan peta konsep, tampilan warna perlu disesuaikan, memperbaiki kata pengantar dan menghilangkan bingkai pada tampilan modul Berikut beberapa revisi sesuai saran validator:



Tampilan kata pengantar sebelum revisi



Tampilan kata pengantar setelah revisi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah Swt, Penulis bisa memberikan kontribusi positif yang mudah-mudahan bisa memberikan keefektifan dan keefisienan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada teladan kita semua yaitu Nabi Muhammad Saw. yang diutus sebagai penyempurna Akhlak, juga kepada keluarganya, sahabatnya dan kepada kita semua selaku umatnya.

Bahan ajar ini disusun berdasarkan kurikulum 2013 agar dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Materi yang dipilih telah sesuai dengan materi yang ada di kurikulum 2013.

Modul ini disusun sesuai dengan rencana dan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada Allah SWT.
2. Dr. Imam Syafe'i, M. Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd., selaku Pembimbing I.
4. Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd., selaku Pembimbing II.
5. Dosen dan Guru MTs, selaku validator yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga modul ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan bahan ajar ini masih banyak terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karenanya,


Penyusunan KD sebelum revisi

Modul siswa Kelas VIII IPS/SMK

BAB I

1. Kegiatan Belajar

Akhlak Terpuji



Kompetensi Dasar

- 1.4 Menghayati sifat dampak positif *husnudzan, tawaduk, ta'samuh, dan ta'awun*
- 2.4 Terbiasa perilaku *husnudzan, tawaduk, ta'samuh, dan ta'awun*
- 3.4 Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya sifat *husnudzan, tawaduk, ta'samuh, dan ta'awun*
- 4.4 Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (*Husnudzan, Tawaduk, Ta'samuh, dan Ta'awun*)

Indikator

- 1.4.1. Membiasakan menghayati sifat *husnudzan, tawaduk, ta'samuh, dan ta'awun*
- 2.4.1. Membiasakan berperilaku *husnudzan, tawaduk, ta'samuh, dan ta'awun*
- 3.4.1. Menjelaskan pengertian *husnudzan, tawaduk, ta'samuh, dan ta'awun*
- 3.4.2. menyebutkan contoh *husnudzan, tawaduk, ta'samuh, dan ta'awun*
- 3.4.3. Mengidentifikasi contoh *husnudzan, tawaduk, ta'samuh, dan ta'awun*
- 4.4.1. Mempresentasikan dampak positif *husnudzan, tawaduk, ta'samuh, dan ta'awun*

Tujuan Pembelajaran

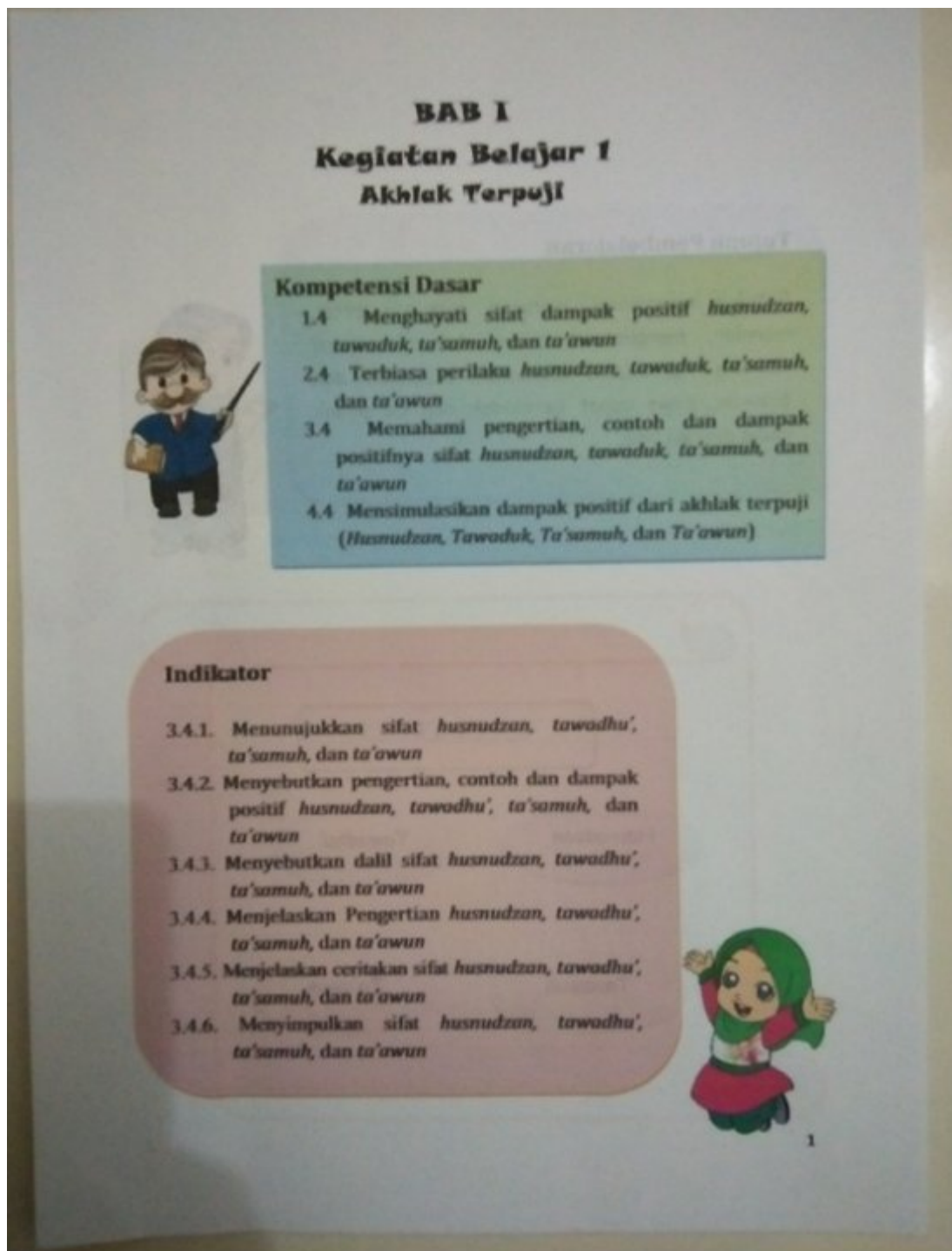
Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan, dan merefleksikan tentang *husnudzan, tawaduk, ta'samuh, dan ta'awun*, diharapkan siswa mampu:

- a. Menghayati sifat *husnudzan, tawaduk, ta'samuh, dan ta'awun*
- b. Terbiasa berperilaku *husnudzan, tawaduk, ta'samuh, dan ta'awun*
- c. Mensimulasi dampak positif dari akhlak terpuji (*husnudzan, tawaduk, ta'samuh, dan ta'awun*)
- d. Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya sifat *husnudzan, tawaduk, ta'samuh, dan ta'awun*

Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela

1

Penyusunan KD setelah revisi



Gambar 3.2 revisi kata pengantar, KI dan KD

c. Revisi produk berdasarkan ahli bahasa

Penulisan Ayat sebelum revisi

وَلَا تَتَّبِعُوا لَهَا سُبُحًا وَلَا نَفْسًا أَتَدْفَعُ بِأَلْفٍ مِنْ أَحْسَنَ فَرَادَا الَّذِي يَبْتَكَ وَبَيْنَهُ
عَدُوًّا كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ⑤ وَمَا يُبْلَغُنَهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُبْلَغُنَهَا إِلَّا لَوْ خَطَرٌ

عَظِيمٌ ⑥

Artinya: "Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar." (QS. fussilat/41: 34-35)

Berdasarkan ayat diatas, perilaku menghindari dendam, antara lain sebagai berikut:

- Melatih diri untuk bersabar terhadap sesuatu yang mengecewakan hati.
- Menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia berpeluang untuk berbuat jahat.
- Menyadari bahwa dirinya sendiri suatu saat mungkin juga berbuat jahat sebagaimana orang lain berbuat jahat.



Kalian sudah tahu bukan, kalau sifat dendam adalah sifat yang dibenci Allah. Apakah kalian masih ingin mempunyai sifat balas dendam pada diri kalian?

Penulisan ayat setelah revisi

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي
بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ۚ وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا الَّذِينَ
صَبَرُوا وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ۚ

Artinya: "Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik. Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar." (QS. fussilat/41: 34-35)

Berdasarkan ayat diatas, perilaku menghindari dendam, antara lain sebagai berikut:

- Melatih diri untuk bersabar terhadap sesuatu yang mengecewakan hati.
- Menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia berpeluang untuk berbuat jahat.
- Menyadari bahwa dirinya sendiri suatu saat mungkin juga berbuat jahat sebagaimana orang lain berbuat jahat.



Kalian sudah tahu bukan, kalau sifat dendam adalah sifat yang dibenci Allah. Apakah kalian masih ingin mempunyai sifat balas dendam pada diri kalian?

Penulisan istilah sebelum revisi

B. Tawadhu'

1. Pengertian tawadhu'

Tawaduk berarti rendah hati. Orang yang tawaduk adalah orang yang merendahkan diri dalam pergaulan, tidak menampakkan kemampuan yang dimiliki. Lawan kata tawaduk adalah takabur. Sikap tawaduk di sukai dalam pergaulan sehingga menumbuhkan rasa simpati pada pihak lain.

Bagi pelakunya sendiri, sikap tawaduk tidak akan menurunkan bahkan mengangkat martabatnya. Sebaliknya, sikap takabur tidak di sukai dalam pergaulan.

2. Perintah bersikap tawadhu'

Sikap tawaduk artinya sangat penting terhadap pergaulan sesama manusia. Islam memberi tuntutan pada umatnya untuk memiliki sikap tawadhu', dan menjauhi sikap takabur kepada siapapun.

Allah berfirman sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾

Artinya : "Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman." (Q.S.As-syu'ara/26:215)

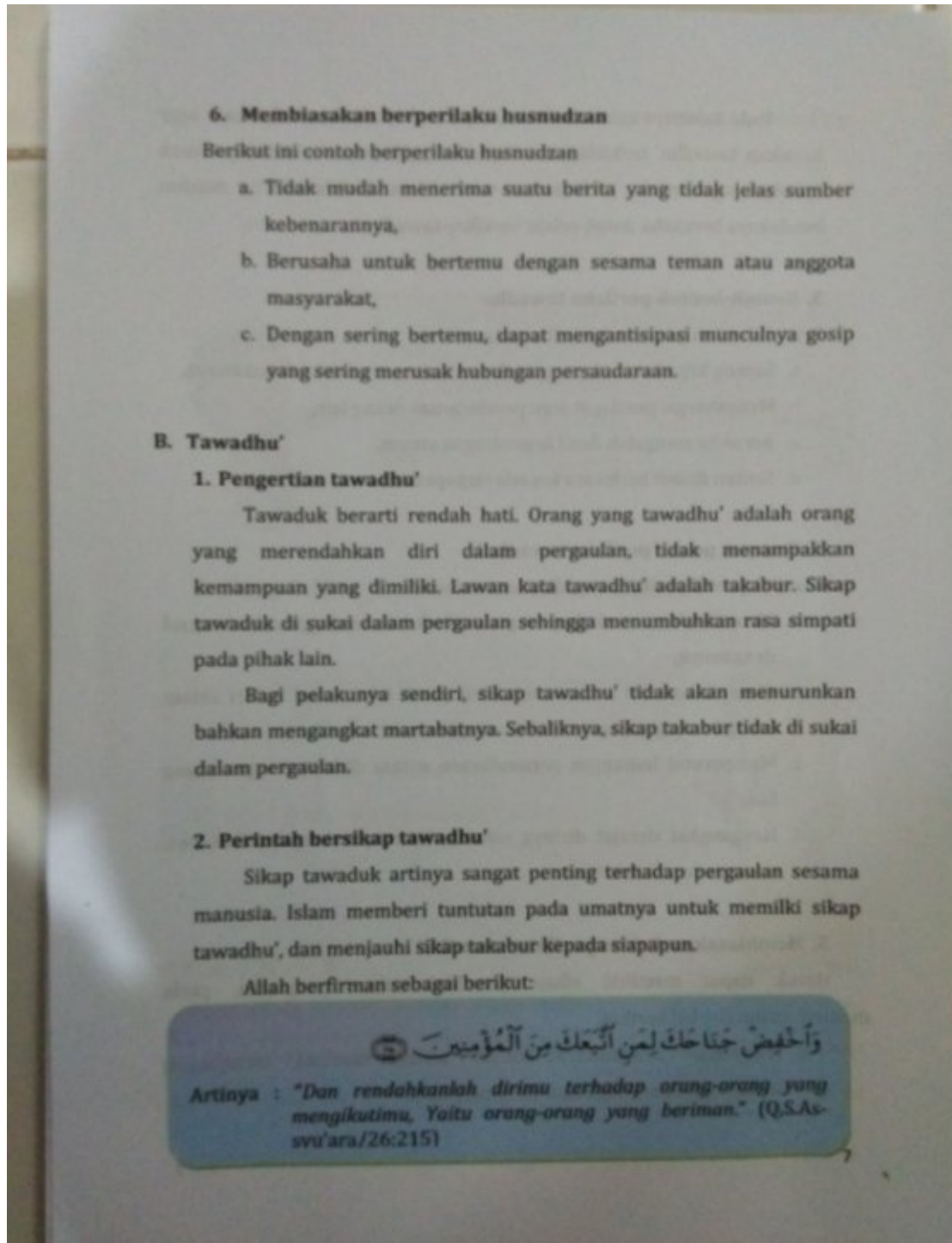
Pada dasarnya ayat tersebut di tujukan kepada Rasulullah saw. agar bersikap tawadhu' terhadap umatnya. Sungguh pun demikian, perintah tersebut juga berlaku pada semua umat Islam. Oleh sebab itu muslim hendaknya berusaha untuk selalu bersikap tawadhu'.

3. Bentuk-bentuk perilaku tawaduk

Bentuk-bentuk perilaku tawaduk antara lain:

- a. Sayang kepada orang yang lebih muda atau rendah kedudukannya.

Penulisan istilah setelah revisi



Gambar 3.3 revisi ukuran tulisan Arab dan Konsisten dalam tulisan

6. Uji Coba Produk

a. Uji coba peserta didik

Setelah bahan ajar dinyatakan layak diproduksi oleh ahli materi, ahli teknologi pembelajaran, dan ahli bahasa maka selanjutnya bahan ajar dapat diimplementasikan yaitu digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan belajar. Produk di uji coba terbatas yang terdiri dari 20 peserta didik di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII B. Selanjutnya, hasil uji coba bahan ajar akidah akhlak pada peserta didik peneliti memberikan kesempatan untuk mempelajari modul serta memberikan latihan soal yang ada pada modul kepada peserta didik. Keberhasilan dapat dilihat dari ketertarikan peserta didik untuk membaca dan keberhasilan tersebut bisa dilihat melalui perbandingan nilai sebelum penelitian dan setelah penelitian, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.13 Daftar perbandingan nilai kelas VIII B sebelum penelitian dan setelah penelitian

No	Perbandingan	Kriteria	Jumlah
1	Sebelum penelitian	< 75	19
		≥ 75	1
2	Setelah penelitian	< 75	3
		≥ 75	17

Dari hasil uji coba modul akidah akhlak pada kelas VIII B di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung diperoleh hasil sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai mencapai KKM. Namun, peneliti tidak hanya memberikan latihan soal, namun peneliti juga memberikan pernyataan

melalui angket respon peserta didik. Pemberian angket ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan produk secara luas. Responden pada uji coba ini berjumlah 20 peserta didik di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

Tabel 4. 14 Tabulasi Hasil Respon Peserta didik

No	Nama Peserta Didik	jumlah tiap aspek	skor maksimal	Presentase	Kriteria
1	Ahmad Nasir Albany	85	90	94%	Sangat Menarik
2	Andesta Ayu Lestari	82	90	91%	Sangat Menarik
3	Anwar Ahmadi	86	90	96%	Sangat Menarik
4	Bima Pratama	83	90	92%	Sangat Menarik
5	Dawud Sulaiman	81	90	90%	Sangat Menarik
6	Dimas Dwi Prasetio	79	90	88%	Sangat Menarik
7	Faiz Nurhafidin	81	90	90%	Sangat Menarik
8	Hanif Arifan Kassuandhy	76	90	84%	Sangat Menarik
9	Intan Shefita Rani	84	90	93%	Sangat Menarik
10	Kholid	85	90	94%	Sangat Menarik
11	Marna Astuti	90	90	100%	Sangat Menarik
12	Muhammad Naufal Haris	80	90	89%	Sangat Menarik
13	Nana Maulida Pradini	85	90	94%	Sangat Menarik
14	Rika Amanda Putri	85	90	94%	Sangat Menarik
15	Rizki Wahyu Nugraha	83	90	92%	Sangat Menarik
16	Sofyan Rafi Mubarokh	86	90	96%	Sangat Menarik
17	Syakilla	81	90	90%	Sangat Menarik

	Purnama				
18	Yeusiezer Valencia	76	90	84%	Sangat Menarik
19	Yul Kurnia	84	90	93%	Sangat Menarik
20	Faris Helmi M. Iskandar	79	90	88%	Sangat Menarik
Jumlah tiap aspek		1651			
jumlah skor maksimal		1800			
Presentase		92%			
Kriteria		sangat menarik			

Hasil uji coba memperoleh rata-rata 92% dengan kriteria yang di capai yaitu sangat menarik hal ini berarti Modul yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria sangat menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela untuk kelas VIII MTs.

b. Uji coba guru

Setelah melakukan uji coba terbatas kemudian produk diuji cobakan kembali ke uji coba guru. Uji coba guru ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan produk secara luas. Responden pada uji guru ini berjumlah satu guru akidah akhlak. dengan cara memberi angket untuk mengetahui respon guru terhadap kemenarikan modul. Data dapat dilihat di lampiran halaman.

Tabel 4. 15 Tabulasi Hasil Respon Oleh Guru Akidah Akhlak

No	Aspek	Jumlah tiap aspek	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
1	Cakupan Materi	18	20	90%	Sangat Menarik
2	Keakuratan Materi	12	15	80%	Menarik

3	Materi Pendukung Pembelajaran	16	20	80%	Menarik
4	Kesesuaian dengan Pendekatan Saintifik	21	25	84%	Sangat Menarik
5	Mengandung Wawasan Produktifitas	17	20	85%	Sangat Menarik
6	Merangsang Berpikir Analitik	16	20	80%	Menarik
7	Kesesuaian dengan Tingkat Kecerdasan Peserta Didik	7	10	70%	Menarik
8	Komunikatif	22	25	88%	Sangat Menarik
9	Lugas	13	15	87%	Sangat Menarik
10	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Benar	18	20	90%	Sangat Menarik
11	Konsistensi	29	35	83%	Sangat Menarik
12	Kegrafikan	18	20	90%	Sangat Menarik
Jumlah Total Skor		207			
Jumlah Skor Maksimal		245			
Prsentase		84%			
Kriteria		Sangat Menarik			

Hasil uji coba coba memperoleh rata-rata 84% dengan kriteria yang di capai yaitu sangat menarik hal ini berarti Modul yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria sangat menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela untuk kelas VIII MTs.

7. Revisi

Setelah dilakukan uji coba untuk mengetahui kemenarikan modul akidah akhlak berbasis Pendekatan Saintifik pada materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela, produk dikatakan kemenarikannya sangat tinggi sehingga tidak

dilakukan uji coba ulang. Selanjutnya modul dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik dan guru di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

B. Pembahasan

Penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai studi sistematis terhadap pengetahuan ilmiah yang lengkap atau pemahaman tentang subjek yang diteliti. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai dasar atau terapan sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengembangkan Modul Akidah Akhlak berbasis pendekatan Saintifik. Adapun penelitian pengembangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul akidah akhlak berbasis Pendekatan Saintifik. Untuk menghasilkan produk model *borg and Gall* dalam buku Sugiono yang telah disederhanakan oleh peneliti dikarenakan waktu dan biaya meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.

Pengembangan modul berbasis Pendekatan Saintifik dimulai dari potensi masalah, yaitu mengumpulkan informasi mengenai bahan ajar yang bisa digunakan di sekolah. Pengumpulan informasi ini dilakukan dengan teknik observasi yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, selanjutnya wawancara kepada guru akidah akhlak MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, dan membagikan angket kebutuhan kepada peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Hasil yang diperoleh dari tahapan potensi masalah yaitu: Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung guru masih

menggunakan pendekatan dengan menjadikan peserta didik sebagai objek dalam proses pembelajaran, serta sumber belajar yang digunakan hanya buku paket dan LKS, guru juga belum pernah menggunakan modul untuk peserta didik agar dapat belajar secara mandiri dan kurangnya minat baca peserta didik terhadap buku akidah akhlak mengakibatkan sebagian besar nilai ujian akidah akhlak kurang dari Kuantitas Kriteria Minimum (KKM). Dari hasil yang diperoleh menunjukkan adanya potensi untuk mengembangkan suatu bahan ajar yang menarik dan efisien untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan belajar mandiri.

Pada tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan pada proses pengembangan produk dan penelitian. Data yang didapatkan yaitu materi yang dikembangkan disesuaikan dengan Pendekatan Saintifik dan Badan Standar Nasional Pendidikan yang digunakan pada pendidikan. Dan analisis kurikulum dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013. Bagian dari K-13 yang dianalisis adalah Akhlak Terpuji (*Husnudzan, Tawadhu', Ta'samuh, dan Ta'awun*) dan Akhlak Tercela (*Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah*).

Tahap selanjutnya yaitu desain produk, setelah mengetahui potensi masalah, dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian, maka didapatkan gambaran umum mengenai pengembangan modul berbasis pendekatan Saintifik yang dikembangkan, selanjutnya masuk ke tahapan pengembangan desain modul berbasis

pendekatan Saintifik pada materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela kelas VIII MTs. Pengembangan desain ini menghasilkan produk awal.

Tahapan selanjutnya adalah validasi desain yang dilakukan oleh beberapa ahli diantaranya dua ahli materi, dua ahli teknologi pembelajaran dan dua ahli bahasa. Validasi desain untuk mengumpulkan informasi berupa saran dan kritik yang diberikan oleh ahli agar dapat dijadikan bahan perbaikan/ revisi untuk modul Akidah Akhlak berbasis pendekatan Saintifik agar dapat digunakan dengan baik dan layak dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Hasil validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli teknologi pembelajaran, ahli bahasa yaitu dosen UIN raden intan lampung dan guru MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Hasil penelitian pada ahli materi mencapai criteria interpretasi 'sangat layak' yaitu dengan persentase rata-rata mencapai 89%. Hasil penelitian pada ahli teknologi pembelajaran mencapai criteria interpretasi 'sangat layak' yaitu dengan persentase rata-rata mencapai 88%. Hasil penelitian pada ahli bahasa mencapai criteria interpretasi 'sangat menarik' yaitu dengan persentase rata-rata mencapai 87%.

Pada tahap ini peneliti banyak mendapatkan masukan saran dan kritik dari ahli materi, ahli teknologi pembelajaran, dan ahli bahasa dalam pengembangan modul akidah akhlak berbasis Pendekatan Saintifik pada materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela ini. Saran dan kritik digunakan untuk bahan revisi dari modul akidah akhlak berbasis Pendekatan Saintifik pada materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela ini. Tujuan dilakukannya revisi adalah agar modul akidah akhlak berbasis Pendekatan

Saintifik pada materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela dapat dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar di sekolah.

Saran yang diberikan oleh validator ahli materi, ahli teknologi pembelajaran, dan ahli bahasa diantaranya: 1) perbaikan tampilan cover dengan menyesuaikan gambar cover dengan materi modul, 2) memilih gambar materi dengan gambar asli dan jangan kebanyakan gambar kartun, 3) memperbaiki kalimat yang ada pada kata pengantar, 4) memperbaiki penyusunan indikator, 5) memperbaiki ukuran tulisan pada ayat, 6) memperbaiki setiap kata yang digunakan dan harus konsisten.

Pada tahap selanjutnya yaitu uji coba produk yang dilakukan pada uji coba terbatas oleh peserta didik kelas VIII B di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung yang ditunjuk sebagai responden dan diberikan angket penilaian untuk modul akidah akhlak berbasis Pendekatan Saintifik pada materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela. Dan hasil kemenarikan dari respon peserta didik yang diperoleh yaitu 92% dan hasil kemenarikan dari respon guru yang diperoleh yaitu 84%. Berarti Modul yang dikembangkan dalam kriteria kemenarikan yang sangat menarik sebagai sumber belajar.

Modul akidah akhlak berbasis Pendekatan Saintifik pada materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan namun dapat digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran mandiri serta dapat meningkatkan kebermanfaatan dalam belajar, namun setiap hasil yang telah dibuat terdapat kekurangan dan kelebihan, diantaranya:

1. Kelebihan produk hasil pengembangan

Produk hasil pengembangan ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut ini:

- a. Modul Akidah Akhlak berbasis pendekatan Saintifik ini memberikan pengetahuan baru
- b. Modul yang dikembangkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih semangat belajar dan minat membaca
- c. Modul yang dikembangkan dapat mendorong Peserta didik untuk belajar secara mandiri dan lebih menarik karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar

2. Kekurangan produk hasil pengembangan

Produk hasil pengembangan ini memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut ini:

Kekurangan pada pengembangan ini adalah materi yang terdapat dalam Modul Akidah Akhlak masih sebatas materi Modul yang dikembangkan hanya pada sub pokok pada materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela sehingga perlu dikembangkan lebih luas lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan modul berbasis pendekatan Saintifik Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung telah berhasil dikembangkan dengan menggunakan metode Research and Development (R&D) dari model penelitian Sugiyono yang terdiri dari 7 tahap, yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain. 5) revisi desain. 6 uji coba produk, dan 7) revisi produk.
2. Hasil validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli teknologi pembelajaran, ahli bahasa yaitu dosen UIN Raden Intan Lampung dan guru MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Hasil penelitian pada ahli materi mencapai kriteria sangat layak yaitu dengan persentase rata-rata mencapai 89%. Hasil penelitian pada ahli teknologi pembelajaran mencapai kriteria sangat layak yaitu dengan persentase rata-rata mencapai 88%. Hasil penelitian pada ahli bahasa mencapai kriteria sangat layak yaitu dengan persentase rata-rata mencapai 87%. Berarti Modul yang dikembangkan dalam kriteria kelayakan yang sangat layak sebagai sumber belajar.

3. Modul berbasis Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela dari hasil angket kemenarikan oleh guru dan peserta didik mendapatkan hasil dengan kriteria sangat menarik untuk digunakan sebagai bahan ajar mandiri. Hal ini dilihat dari hasil respon guru dan peserta didik terhadap modul. Respon guru terhadap modul berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu memberikan penilaian dengan presentase 84% dan dinyatakan dalam kriteria sangat menarik. Respon peserta didik terhadap modul berbasis pendekatan Saintifik yaitu memberikan penilaian dengan presentase 92% dan dinyatakan dalam kriteria sangat menarik.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan terhadap modul yang dikembangkan berbasis pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1. Perlu dikembangkan modul berbasis pendekatan saintifik dengan materi yang lainnya.
2. Bagi guru akidah akhlak yang akan menerapkan modul ini dalam pembelajaran perlu memiliki kemampuan untuk mengatur waktu pembelajaran secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dalam modul dapat tercapai secara terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, cet. 9*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

-----, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.

-----, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.

Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014

Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inofatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2015.

-----, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana. 2014.

Ainal Gani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani", *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118*

Daryanto. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.

-----, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.

-----, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.

Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahkannya*. Bandung: Al-Jumanatul Ali. 2005.

Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan islam Kementrian Agama Republik Indonesia 2015, Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Sainstifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah VIII.

Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia 2015. *Buku Siswa Akidah Akhlak (Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013) Madrasah Tsanawiyah VIII*. Jakarta: 2015

Eko Budiono. Hadi Susanto. *Penyusunan dan Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Sub Pokok Bahasan Analisa Kuantitatif untuk Soal-Soal Dinamika Sederhana Pada Kelas X Semester I SMA*. Jurnal Jurusan Fisika FMIPA UNNES: 2011.

Fadillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/SMK*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

Hamdani hamid. *Pengembangan Sistem Pendidikan Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Ilham Nur Triatma. *Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 6 Tahun 2016.

Istianah. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Model Tematik Pada Materi Bilangan Pecahan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Bandar Lampung. 2016

Majid, A., & Rochman, C. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

-----*.Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014

Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006

Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.

Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Th. 2013

Ria Sartini, dkk, *Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar Dengan Ketampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang* (jurnal bahasa, Sastra dan pembelajaran)

Sani, R.A. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014

Sharon E. Smaldino L. Lowther. *Intructional Technology dan Media For Learning, Edisi Kesembilan*. jakarta: Prenada Group. 2011.

Sohibun, Filza Yulina Ade. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol. 2/2/2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Cetakan Ke-17*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Suparjo. Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Penumbuhan Minat Membaca Buku-Buku Fisika Siswa SMA Negri 1 Wonogiri Tahun 2011/ 2012

Tukiran Taniredja, Efi Mifta Faradli, Sri Harmianto. *Model-Model Pembelajaran Inovasi dan Efektif*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdiknas) UU No. 20 Tahun 2003. Yogyakarta: Dharma Bhakti. 2005.

Wahab Jufri. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta. 2013.

Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana Prenada media Grup. 2013.